

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR SENI LUKIS
UNTUK ANAK USIA DINI
DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**SUCI WULANDARI
NIM. 214110406035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Suci Wulandari
NIM : 214110406035
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Untuk Anak Usia Dini Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Suci Wulandari

214110406035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Suci Wulandari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

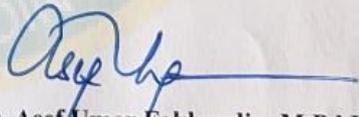
Nama	:	Suci Wulandari
NIM	:	214110406035
Jurusan/ Prodi	:	Pendidikan Madrasah
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Februari 2025

Dosen Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 626553

www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR SENI LUKIS
UNTUK ANAK USIA DINI DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR**

Yang disusun oleh Suci Wulandari (NIM. 214110406035) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 10 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR SENI LUKIS
UNTUK ANAK USIA DINI
DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR**

**SUCI WULANDARI
NIM 214110406035**

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pengembangan modul ajar seni lukis anak usia dini yang menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dilakukan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Latar belakang penelitian ini yakni guru belum memiliki panduan untuk mengajarkan seni lukis anak usia dini yang sesuai dengan unsur-unsur seni lukis. Tahapan dalam penelitian ini yakni: 1) potensi dan masalah, 2) studi literatur/pengumpulan informasi, 3) rancangan produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) pembuatan produk, 7) uji coba terbatas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan studi pustaka. Observasi dan wawancara digunakan untuk analisis kebutuhan guru dan siswa; dokumentasi untuk memperkuat kevalidan data; angket untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru serta validasi ahli; dan studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari penelitian dan buku-buku relevan. Validasi dilakukan oleh ahli seni lukis dan ahli media dan materi modul ajar. Berdasarkan pada hasil uji validasi, diperoleh nilai 86,66% dari ahli seni lukis dan 88,8% dari ahli media dan materi yang artinya modul ajar layak dengan predikat sangat bagus. Dalam uji coba terbatas, dilakukan penilaian terhadap hasil karya siswa. 27 siswa memperoleh nilai BAIK dengan rentang 5,5-6, dan 10 siswa memperoleh nilai CUKUP dengan rentang 4,5-5,25.

Kata Kunci: anak usia dini, modul ajar, pengembangan, seni lukis

**DEVELOPMENT OF PAINTING TEACHING MODULES
FOR EARLY CHILDHOOD
AT RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR**

**SUCI WULANDARI
NIM 214110406035**

Abstract: *This research aims to develop a painting teaching module for early childhood education using a research and development (R&D) approach. The research was conducted at RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. The background of this research is that teachers lack a guide for teaching painting to young children that aligns with the elements of painting. The stages in this research include: 1) identifying potential and problems, 2) literature review/information gathering, 3) product design, 4) design validation, 5) design revision, 6) product creation, and 7) limited trials. Data collection in this research uses methods such as observation, interviews, documentation, questionnaires, and literature studies. Observation and interviews are used for analyzing the needs of both teachers and students; documentation is used to strengthen the validity of the data; questionnaires are used to analyze the needs of students and teachers, as well as to validate experts; and literature study is conducted by gathering information from relevant research and books. Validation was carried out by experts in painting, media, and teaching materials. Based on the validation results, the module received a score of 86.66% from the painting expert and 88.8% from the media and teaching material expert, which indicates that the teaching module is considered very good. In the limited trial, an assessment of the students' artwork was conducted. Out of 27 students, 27 received a GOOD rating with a score range of 5.5–6, and 10 students received an ADEQUATE rating with a score range of 4.5–5.25.*

Keywords: *early childhood, development, painting, teaching modules*

MOTTO

“Siapa pun memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan apa pun selama usahanya dilandasi oleh pengertian.”¹

(Sapardi Djoko Damono, Hujan Bulan Juni)



¹ Sapardi Djoko Damono, *Hujan Bulan Juni* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 35.

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmanirrahim

Skripsi ini peneliti persembahkan pertama dan paling utama kepada diri sendiri, yang telah berhasil melawan berbagai distraksi sejak lima tahun terakhir, serta sebagai makhluk Tuhan yang (semoga) senantiasa melakukan segala hal dengan *lillaah*, tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa tidak ada satu pun usaha yang sia-sia, dan tidak ada satu perkara yang terjadi secara kebetulan; kepada kedua orang tua, yang selalu mengusahakan, mengupayakan, mendoakan, dan mencintai tanpa batas, tak satu pun kebaikan-kebaikannya yang mampu dibalas oleh apapun di dunia ini; kepada adik-adik yang selalu menjadi salah satu alasan agar tetap bertahan hidup sebagai kakak dalam keluarga kecil; terakhir kepada orang-orang baik yang telah hadir dalam hidup peneliti dengan berbagai peran, peneliti menyadari bahwa peneliti dapat bertahan hidup hingga detik ini karena banyak sekali uluran tangan orang-orang yang telah dihadirkan Allah, *segala doa yang baik adanya, untukmu dan mimpimu yang mulia*. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt., atas limpahan nikmat, rahmat, dan berkat-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* hingga sampai di zaman terang benderang di masa kini. Semoga, kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat *syafaat* darinya di *yaumul akhir*. *Aamiin*.

Dengan kesadaran penuh, peneliti mengalami berbagai tantangan dan rintangan dalam proses penulisan skripsi ini. Tetapi, dengan ikhtiar, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

Dukungan dan doa dari berbagai pihak ini tentunya sangat peneliti syukuri dan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu proses pemenuhan data.
10. Dr. Heru Kurniawan, M.A., dan Drs. Irwanto Adi, yang telah berkenan menjadi validator dalam proses penelitian penulis.
11. Bapak Pardan dan (Almh.) Ibu Jasiyem, orang tua penulis yang selalu mendidik, memberikan dukungan, dan membimbing dengan penuh kasih sayang.
12. Keluarga Besar Mbah Rana Wikarta, yang selalu menjadi *support system* utama dalam hidup penulis.
13. Dinda Avrelia, Nadia Arlin Prawita, Nabila Dwi Retnowati, yang selalu menjadi tempat kembali, tempat bercerita suka dan duka.
14. Pak Guru Heru Kurniawan, Ayah Abdul Wachid B.S., & Ibu Novi Mulyani, yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama studi.
15. Keluarga besar Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang telah menjadi rumah kedua penulis selama tinggal di Purwokerto.
16. Keluarga besar Lembaga Kajian Nusantara Raya dan Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban, yang telah memberikan banyak kesempatan untuk penulis belajar banyak hal di luar kelas.
17. Nabila Azzahra, Dini Imtiyaz Yumna, Rika Amalia, Leli Nurul Aliyah, Ira Yuliana Dewi, teman yang selalu ada dalam perjalanan hidup penulis.
18. Keluarga besar Kos Menuju Halal dan Grup Tampungan, Mba Ade Wiwit Baeti, Mba Retno Kurniasih, Salsa Nadillah Azizah, Asysyifa Dian Trisnawati, Lulu Khasanah Wahidah, yang telah kebersamai selama tinggal di Wadas Kelir.

19. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 13 Februari 2025

Peneliti,



Suci Wulandari

NIM. 214110406035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual	14
1. Modul Ajar	14
2. Seni Lukis	19
3. Pendidikan Anak Usia Dini	27
B. Penelitian Terkait	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian	38

D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	45
1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	45
2. Hasil Analisis Kebutuhan Guru	50
B. Desain Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	59
C. Validasi Desain Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	61
D. Uji Coba Produk Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	71
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline Penelitian	38
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk.....	43
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Modul Ajar	43
Tabel 3.4 Tabel Pedoman Penilaian Seni Lukis Anak.....	44
Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Karya Gambar Anak Usia Dini	44
Tabel 4.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini.....	46
Tabel 4.2 Kebutuhan Siswa terhadap Materi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini.....	47
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini	49
Tabel 4.4 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini.....	51
Tabel 4.5 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini.....	52
Tabel 4.6 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini.....	54
Tabel 4.7 Kebutuhan Guru terhadap Penyajian Isi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini.....	58
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Seni Lukis Anak Usia Dini	62
Tabel 4.9 Saran Perbaikan dari Ahli Seni Lukis Anak Usia Dini	64
Tabel 4.10 Revisi Berdasarkan Saran Perbaikan Ahli Seni Lukis Anak Usia Dini	65
Tabel 4.11 Hasil Validasi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini oleh Ahli Media dan Materi.....	66
Tabel 4.12 Revisi Berdasarkan Saran dan Perbaikan Ahli Media dan Materi.....	69
Tabel 4.13 Data Nilai Hasil Karya Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar.....	18
Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan (R&D).....	34
Gambar 3.2 Bagan Identifikasi Potensi dan Masalah	34
Gambar 4.1 Desain Awal Sampul Modul.....	60
Gambar 4.2 Uji Coba Terbatas 1.....	72
Gambar 4.3 Uji Coba Terbatas 2.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 2 : Angket Kebutuhan Siswa dan Guru
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup Validator
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validasi Ahli Media dan Materi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validasi Ahli Seni Lukis
- Lampiran 6 : Hasil Uji Coba Terbatas
- Lampiran 7 : Modul Ajar
- Lampiran 8 : Dokumentasi Observasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara dan Analisis Kebutuhan
- Lampiran 10 : Dokumentasi Uji Coba Terbatas
- Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 13 : Surat Balasan Izin Riset Individu
- Lampiran 14 : Surat Izin Observasi
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 18 : Sertifikat
- Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang unik, berkembang cepat, dan tak sama seperti orang dewasa. Maria Montessori, menyatakan bahwa anak adalah pemilik pikiran yang menyerap. Mereka mampu mengkonstruksi bahasa, melakukan gerakan, dan menjadi manusia seutuhnya melalui pengalaman-pengalaman yang dilewatinya.² Dalam proses menyerap yang begitu pesat inilah, aspek perkembangan anak akan terlatih.

Dalam perkembangannya, anak usia dini hendaknya ditempatkan di dalam lingkungan yang mendukung. Lingkungan ini merujuk pada suatu kondisi yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak baik dari segi kebutuhan moralitas dan agama, kemampuan kognitif, kemahiran fisik dan motorik, serta keterampilan berbahasa dan kepekaan terhadap nilai estetika/ seni. Kemampuan menyerap informasi dan pengalaman sangat tinggi pada anak usia dini menjadikan lingkungan yang mereka hadapi memainkan peran sangat penting dalam membentuk perkembangan mereka.³ Mengacu pada hal ini, peneliti menemukan satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yakni seni lukis.

Menurut Dedah Jumiatin, seni lukis merupakan hasil pengembangan dari kegiatan menggambar.⁴ Anak akan dikenalkan dengan goresan sederhana, warna, bentuk, dan tekstur. Meskipun hasil kegiatan melukis anak masih sangat sederhana, melukis dapat membantu 'mendewasakan' anak sesuai dengan masa perkembangannya melalui media dan teknik yang digunakan.

Selaras dengan hal tersebut, Weni berpendapat kegiatan melukis adalah upaya memindahkan ide dan gagasan yang berasal dari panca indera ke dalam bentuk goresan di atas kertas. Anak yang melakukan kegiatan melukis akan

² Maria Montessori, *The Absorbent Mind* (America: Sublime Books, 2014), hlm. 1–23.

³ Montessori, hlm. 30.

⁴ Dedah Jumiatin, *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini* (Bandung: Alqaprint, 2020), hlm.

belajar mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk lain yakni sebuah gambar.⁵ Dengan demikian, secara tidak langsung, anak merepresentasikan dirinya melalui goresan tangan berupa lukisan.

Secara keilmuan anak, seni lukis adalah cabang seni rupa yang dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini.⁶ Aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dari kegiatan melukis adalah aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial emosional anak.

Aspek kognitif adalah salah satu area utama yang dapat dikembangkan melalui seni lukis.⁷ Anak-anak akan belajar mengamati, mengidentifikasi warna, bentuk, dan tekstur. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan pemahaman awal tentang konsep seperti pengelompokan, perbedaan, dan kesamaan bentuk, warna, dan tekstur. Dengan demikian, seni lukis akan melatih anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan daya imajinasinya.

Selain itu, seni lukis juga mendukung perkembangan fisik motorik anak.⁸ Saat mereka memegang kuas atau pensil dan menggambar, mereka memperbaiki koordinasi mata-tangan mereka, meningkatkan kemahiran fisik dan motorik, dan mengoptimalkan kinerja otot tangan anak. Saat anak-anak memegang kuas atau pensil, mereka secara alami belajar untuk mengendalikan gerakan mereka dengan lebih cermat. Mereka harus fokus pada detail dan presisi saat menggambar garis, mengisi warna, atau menggambar bentuk. Hal ini membantu mereka mengasah kemampuan motorik halus mereka. Kemampuan ini juga melibatkan otot-otot halus di tangan, jari, dan pergelangan tangan, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan anak

⁵ Weni R, *Mengenal Seni Lukis* (Jakarta: Mediantara Semesta, 2017), hlm. 2.

⁶ Eighteen Salasi, *Seni Rupa SMP (Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis Dan Pameran)* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 10.

⁷ Sunandar Azma'ul Hadi, 'Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Melukis', *Manazhim*, 3.1 (2021), hlm. 32–39, doi:10.36088/manazhim.v3i1.1040.

⁸ Selia Dwi Kurnia, 'Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), hlm. 285–302.

untuk melakukan tugas-tugas seperti menulis, mengikat tali sepatu, atau makan dengan sendok.

Anak yang melakukan kegiatan melukis akan meningkatkan koordinasi mata-tangan mereka. Anak harus belajar untuk mengarahkan tangan mereka sesuai dengan apa yang mereka lihat dan bayangkan dalam pikiran mereka. Proses ini melibatkan pengolahan visual, pemahaman perbandingan ukuran dan posisi, serta kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan sesuai dengan instruksi mata.⁹ Semua keterampilan ini sangat penting dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Selain fisik motorik, aspek bahasa juga ditingkatkan melalui seni lukis. Saat melukis, anak-anak dapat mengungkapkan ide, cerita, dan perasaan mereka melalui gambar. Kegiatan ini akan membantu anak dalam perkembangan keterampilan komunikasi verbal mereka. Dengan kata lain, seni lukis dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah gangguan berbahasa pada anak usia dini.

Seni lukis juga mengembangkan apresiasi seni dan kreativitas anak-anak. Dalam hal ini, mereka belajar untuk menghargai keindahan dalam karya seni mereka sendiri dan karya orang lain, serta merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan diri. Dengan demikian, aspek kesosialan anak dalam kehidupan sehari-hari akan meningkat berawal dari saling menghargai antar sesama temannya. Sementara itu, dari segi emosional, seni lukis memperkaya pengalamannya dengan belajar berkolaborasi, berbagi, dan menghargai pandangan orang lain, yang semuanya penting dalam perkembangan emosional anak. Dengan demikian, seni lukis adalah cara yang bermanfaat dan bermakna untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini, menggabungkan aspek-aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial emosional dalam satu kegiatan yang kreatif dan edukatif.

Berdasarkan arti penting seni lukis bagi aspek-aspek perkembangan anak ini, pemerintah dari tahun ke tahun telah menerapkan rancangan kurikulum

⁹ Khadijah and Nurul Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

yang di dalamnya tak luput mencantumkan aspek seni. Bahkan, pada Pasal 10 ayat 7 Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD disebutkan bahwa pembelajaran seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan seni memang menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan anak, salah satunya melalui seni lukis.

Pembelajaran seni lukis pada dasarnya telah diterapkan di beberapa lembaga PAUD di Indonesia. Di beberapa sekolah, anak melakukan kegiatan melukis seminggu sekali yang dileburkan ke dalam model pembelajaran berbasis sentra, dalam hal ini ialah sentra seni. Sementara itu, beberapa sekolah lain menjadikan seni lukis sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Keduanya sama-sama memiliki keutamaan yang merujuk pada penggunaan seni lukis sebagai alternatif kegiatan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak.

Pada penerapan kegiatan seni lukis di sekolah, peneliti menemukan bahwa terdapat keterbatasan materi dan pemahaman guru dalam pembelajaran seni lukis. Seperti pada salah satu lembaga yang telah menerapkan kegiatan seni lukis bagi anak ialah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Di RA ini, anak memiliki jadwal khusus untuk pembelajaran seni lukis, yakni pada hari Rabu, setiap seminggu sekali, bergiliran dengan cabang seni yang lainnya. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala RA Wadas Kelir Purwokerto yaitu Ibu Dian Wahyu Sri Lestari pada tanggal 22 September 2023, dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya kegiatan seni lukis di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang kegiatan tersebut bertujuan utama mengajarkan anak tentang teknik menggambar, pemilihan warna, menggambar bebas, dan menghasilkan karya yang bagus.¹¹

¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014* (2014), hlm. 6.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada tanggal 22 September 2023.

Akan tetapi, guru atau tutor seni lukis belum memiliki panduan ajar dalam menerapkan seni lukis pada anak. Ketika guru atau tutor seni lukis tidak memiliki panduan ajar yang sesuai dalam mengajarkan seni lukis kepada anak, berbagai masalah dapat muncul yang mengakibatkan ketidakteraturan dalam memberikan materi. Kurangnya pemahaman tentang materi yang diperlukan dapat mengakibatkan penyampaian yang tidak terarah dan tidak menyeluruh. Guru tidak memahami secara mendalam konsep dasar seni lukis yang harus diajarkan kepada anak-anak.

Selain itu, ketidakpahaman terhadap tahapan-tahapan perkembangan seni anak juga dapat menjadi hambatan. Setiap tahap perkembangan anak membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan seni lukis. Tanpa pemahaman akan hal ini, guru dapat berpotensi mengajarkan materi yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana pada tingkat perkembangan anak tertentu. Dapat dikatakan, guru mengajarkan materi tanpa mengacu pada usia perkembangan anak.

Kekurangan pemahaman tentang teknik-teknik lukis juga dapat membatasi kemampuan guru dalam memberikan panduan yang efektif kepada anak-anak. Tanpa pengetahuan tentang berbagai teknik lukis, guru hanya mengajarkan satu atau dua teknik yang terbatas, yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melihat bahwa perlu mengembangkan modul ajar khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Modul ajar ini harus dirancang secara sistematis untuk memberikan panduan yang terstruktur kepada guru atau tutor seni lukis.

Modul diartikan sebagai suatu media ajar yang di dalamnya mencakup himpunan pengetahuan dan informasi.¹² Modul ajar adalah sebuah alat atau sumber belajar yang dirancang secara terstruktur untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran. Modul ajar berfungsi sebagai panduan atau bahan referensi yang berisi informasi, konsep, latihan, dan penjelasan yang

¹² E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 10.

mendalam tentang suatu topik atau mata pelajaran tertentu.¹³ Modul ini dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di sekolah, perguruan tinggi, pelatihan kerja, atau belajar mandiri.

Salah satu karakteristik utama dari modul ajar adalah struktur yang terorganisir. Biasanya, modul dibagi menjadi beberapa bab atau unit pembelajaran yang mengikuti urutan logis. Setiap unit berisi materi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari, dan mereka seringkali disusun secara berurutan, dimulai dari yang paling dasar hingga lebih kompleks. Modul ajar memberikan panduan yang jelas kepada siswa atau peserta pembelajaran tentang apa yang harus dipelajari, dalam urutan yang sistematis.

Modul ajar seringkali dilengkapi dengan berbagai jenis sumber daya pendukung, seperti contoh soal, studi kasus, gambar, diagram, atau video pembelajaran. Ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam situasi nyata. Modul ini dapat dirancang untuk mencakup berbagai gaya belajar, sehingga siswa dengan berbagai preferensi belajar dapat tetap terlibat.

Dalam wawancara singkat dengan Guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, Cesilia Prawening, disampaikan bahwa modul ajar seni lukis diperlukan untuk dijadikan sebagai pedoman guru atau tutor dalam memberikan materi tentang seni lukis.¹⁴ Selain itu, modul ajar ini juga akan mengarahkan guru atau tutor dalam memberikan asupan atau porsi terkait keterampilan seni lukis yang sesuai dengan usia perkembangan anak.

Mengacu pada hasil observasi pendahuluan pada kegiatan pembelajaran seni lukis di tanggal 22 September 2023, terlihat antusias anak masih kurang dalam hal melukis. Sebagian dari mereka masih belum memiliki ide sendiri dan menirukan temannya, sebagian yang lain tidak tahu akan menggambar/melukis apa. Ada juga yang pada akhirnya tidak mau merampungkan gambar mereka. Dari segi guru, juga masih memperlihatkan ketidakpahaman akan

¹³ Agus Benny Pribadi, Dewi A., and Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar* (Universitas Terbuka, 2019), hlm. 45.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada tanggal 22 September 2023.

tingkatan pengetahuan seni lukis yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Sehingga, anak terlihat merasa kesulitan mengikuti perintah gurunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk membantu guru dan siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir agar dapat memahami isi materi terkait seni lukis dengan membuat modul ajar pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Penggunaan bahan ajar yang berupa modul akan tepat untuk membantu guru dalam memberikan materi yang tepat terkait seni lukis yang sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini.

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir”**.

B. Definisi Operasional

1) Pengembangan

Penelitian pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji seberapa baik produk tersebut bekerja.¹⁵ Dalam konteks penelitian, metode *R&D* digunakan untuk menghasilkan solusi inovatif terhadap berbagai masalah atau tantangan. Metode ini akan melibatkan tahap perencanaan yang cermat, analisis kebutuhan, perancangan solusi atau produk, pengembangan prototipe, uji coba, dan evaluasi.¹⁶ Metode ini juga sering digunakan dalam pengembangan produk baru, kurikulum pendidikan, teknologi, dan berbagai bidang lainnya yang memerlukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pengertian pengembangan dalam penelitian mencakup serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk menciptakan solusi atau produk yang lebih baik daripada sebelumnya dan memastikan keefektifannya melalui uji coba dan evaluasi.¹⁷

¹⁵ Sri Rezeki and Ishafit, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI Pada Pokok Bahasan Momentum’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3.1 (2017), hlm. 32.

¹⁶ Hanafi, ‘Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan’, *Jurnal Kajian Keislaman*, 4.2 (2017), hlm. 129–50 <<http://www.aftanalisis.com>>.

¹⁷ Okpatrioka, ‘Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2023), hlm. 86–100.

2) Modul Ajar

Modul ajar ialah serangkaian materi yang dihimpun dalam satu kesatuan dalam bentuk buku/ teks/ ilustrasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Modul dirancang secara sistematis dan didesain dalam rupa satuan pembelajaran terkecil. Hal inilah yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dalam jangka waktu tertentu, membantu mereka menguasai kompetensi yang diajarkan.¹⁸ Menurut Sudjana dan Rivai, modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang sebagai upaya menciptakan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya modul ajar, maka pembelajaran akan memiliki arah yang jelas selaras dengan target pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.¹⁹ Adapun menurut Abdul Majid modul adalah sebuah buku yang dengan sengaja dirancang atau didesain agar siswa dapat belajar sendiri, mandiri, dan independen, tanpa harus diarahkan secara intens oleh guru, sehingga modul ajar setidaknya mencakup dasar-dasar komponen pembelajaran.²⁰

Berdasarkan definisi modul ajar yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah suatu media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berdasarkan kurikulum tertentu. Modul ini memuat rencana pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih terarah. Modul dirancang dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dalam waktu tertentu, dengan atau tanpa bimbingan guru. Modul mengandung komponen dasar bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran dapat lebih efisien, memungkinkan siswa untuk fokus pada kompetensi yang ingin dicapai, dan memberikan fleksibilitas dalam belajar. Secara keseluruhan, modul ajar

¹⁸ Endang Novi Trisna Siloto, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 13 Medan', *Sepren*, 4.02 (2023), hlm. 194–209, doi:10.36655/sepren.v4i02.1155.

¹⁹ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003): hlm. 30.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 57.

adalah alat yang berharga dalam mendukung pendidikan yang lebih terstruktur dan mandiri.

3) Seni Lukis

Seni lukis merupakan aktivitas yang meliputi penggambaran ekspresi, emosi, dan ide tertentu secara penuh melalui proses pengolahan warna di atas media dua dimensi atau bidang datar dengan tujuan menciptakan kesan tertentu.²¹ Selaras dengan ini, Setya menjelaskan bahwa seni lukis ialah kegiatan mengekspresikan diri berdasarkan pada pengalaman estetika seseorang yang kemudian diterjemahkan dalam bidang datar.²² Jadi, sebuah lukisan merepresentasikan berbagai makna yang meliputi tema, perasaan, objek, ide/ gagasan, dan pesan. Seni lukis adalah salah satu bentuk penggambaran emosi, perasaan, dan ekspresi yang ditunjukkan dengan menggunakan media berupa cat, pigmen, atau tinta di atas media tertentu seperti kertas, plastik, kanvas, tembok, kayu, dan lain-lain.²³ Di zaman prasejarah, seni lukis ini sudah populer dan berkembang pesat menjadi berbagai aliran dan gaya yang mencerminkan budaya, ideologi, dan perkembangan zaman. Seni lukis memiliki peran penting dalam sejarah seni dan budaya, menjadi sarana untuk merekam sejarah, merefleksikan perasaan, dan menginspirasi. Salah satu aspek utama dalam seni lukis yakni warna, komposisi, dan berbagai teknik untuk mengungkapkan ide, emosi, atau pesan tertentu.

Seniman lukis bekerja dengan berbagai alat, seperti kuas, palet, dan media lukis, untuk menciptakan karya yang beragam. Mereka memiliki gaya dan aliran sendiri yang sesuai dengan karakteristik diri mereka, seperti gaya abstrak, surrealis, realis, impresionis, dan post impresionis. Seni lukis memungkinkan seniman untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka. Hal ini dapat mencakup penggambaran objek yang ada di dunia nyata, seperti potret, pemandangan, atau benda-benda, atau

²¹ Salasi, *Seni Rupa SMP (Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis Dan Pameran)* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 45.

²² Setya R., *Aliran Seni Lukis Indonesia* (Semarang: Aneka Ilmu, 2022), hlm. 3.

²³ Weni R., *Mengenal Seni Lukis* (Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2015), hlm. 22–27.

menciptakan karya yang lebih abstrak yang mengekspresikan gagasan, perasaan, atau konsep tertentu.

Seniman seringkali menggunakan warna, komposisi, dan elemen visual lainnya untuk menciptakan efek estetis dan artistik yang khas. Uniknya, seni lukis juga dapat merambah pada bidang keilmuan lain seperti sosial, politik, dan utamanya bidang budaya. Banyak seniman melalui karya mereka mencoba menyuarakan pandangan mereka tentang isu-isu kontemporer atau sejarah yang relevan. Karya seni lukis dapat menjadi alat yang kuat untuk memprovokasi pemikiran, memicu perdebatan, atau menggugah perasaan.²⁴

Dalam perkembangannya, seni lukis telah meluas ke berbagai media, termasuk lukisan digital, mural, instalasi seni, dan seni kombinasi dengan berbagai bentuk seni lainnya. Seni lukis bukan hanya medium yang artistik, tetapi juga merupakan jendela ke dalam budaya dan sejarah manusia serta refleksi dari perasaan dan pandangan pribadi seniman. Oleh karena itu, seni lukis adalah wujud ekspresi seni rupa yang mendalam dan beragam, memainkan peran kunci dalam seni dan budaya kita serta terus berkembang seiring berjalannya waktu.

4) RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Kabupaten Banyumas, tepatnya Jalan Wadas Kelir, RT 07 RW 05, Karangklesem, Purwokerto Selatan. Lembaga ini didirikan dengan visi utamanya adalah mencetak generasi berkualitas melalui pelayanan pendidikan yang baik dalam lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas dan potensi mereka. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah tempat di mana anak-anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan pendidikan yang dirancang khusus.

²⁴ Setya R, hlm. 15–27.

Program-program yang ditawarkan di lembaga ini mendorong anak-anak untuk belajar melalui bermain, bernyanyi, seni, dan kegiatan interaktif lainnya. Selain itu, RA Rumah Kreatif Wadas Kelir juga menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pendidikan anak usia dini. Mereka tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan fisik anak-anak. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan merangsang untuk pertumbuhan anak-anak.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan modul ajar seni lukis bagi anak dan guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?
2. Bagaimana pengembangan desain modul ajar seni lukis yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?
3. Bagaimana hasil validasi dan revisi modul ajar seni lukis yang dikembangkan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?
4. Bagaimana hasil uji coba terbatas modul ajar seni lukis yang dikembangkan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kebutuhan modul ajar seni lukis bagi anak dan guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
2. Untuk mengembangkan desain modul ajar seni lukis yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
3. Untuk mengonfirmasi dan mengklarifikasi hasil validasi modul ajar seni lukis yang telah dikembangkan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
4. Untuk menguji efektivitas modul ajar seni lukis yang telah dikembangkan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian pengembangan ini akan bermanfaat untuk:

- a. Bagi siswa
 - 1) Membantu mereka memahami materi dasar seni lukis.
 - 2) Meningkatkan antusiasme belajar dan pemahaman siswa terhadap materi seni lukis.
 - 3) Meningkatkan kecerdasan seni anak.
- b. Bagi pendidik
 - 1) Memberikan pengetahuan baru terkait seni lukis.
 - 2) Memantik guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
 - 3) Menjadi salah satu referensi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan yang lebih komprehensif seputar seni lukis anak usia dini.
 - 2) Meningkatkan pengetahuan tentang modul ajar dan cara pembuatannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah kerangka untuk topik pembahasan yang dapat disusun oleh peneliti dalam skripsi ini. Penelitian ini terdiri dari:

Bagian awal skripsi berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta kesimpulan.

Bab I berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Konsepsi pada bab I ini merupakan kombinasi struktural yang saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain.

Bab II berisikan kerangka konseptual yang meliputi teori tentang modul ajar, seni lukis, perkembangan seni lukis anak usia dini, dan periodisasi perkembangan seni lukis pada anak usia dini. Selain itu, dalam Bab II juga

tercantum kajian pustaka/penelitian terkait yang serupa dengan judul penelitian ini. Pencantuman ini menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan berpijak pada berbagai keilmuan dan paradigma yang berhubungan dengan substansi penelitian.

Bab III berisi metode penelitian, yang menjelaskan dan menganalisis jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Secara sublimatik, penelitian ini merupakan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Akan tetapi, dalam praktiknya, peneliti lebih fokus pada penelitian berbasis *research and development* (R&D), yang secara substansial, pada penelitian, lebih mengarah pada kuantitatif. Meski demikian, dalam menjelaskan, memetakan, dan menganalisisnya, peneliti menggunakan pijakan kualitatif.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, desain modul ajar, validasi dan revisi desain, dan hasil uji coba modul ajar seni lukis untuk anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Setiap temuan pada penelitian ini, dielaborasi berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, namun tetap merujuk pada substansi penelitian *research and development* (R&D). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dibahas secara sistematis sesuai dengan bahan/daftar rumusan masalah. Alhasil, semua jawaban pada rumusan terjawab tuntas dengan mekanisme penelitian berbasis R&D.

Bab V merupakan penutup, yang menjelaskan simpulan peneliti mengenai hasil penelitian dan pembahasannya, serta bagaimana hasil penelitian tersebut dikembangkan dalam struktur penelitian R&D. Oleh karena, pada akhir bab ini disertakan saran atau rekomendasi yang peneliti peruntukkan kepada peneliti berikutnya, sehingga penelitian dengan tema yang sama atau seirama dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Modul Ajar

a. Pengertian Modul Ajar

Secara bahasa, kata modul berasal dari istilah *modulus*, yang berarti ukuran atau metode. Sementara itu, menurut istilah, modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berisi materi, metode, dan evaluasi yang disajikan dalam bentuk terstruktur untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu topik atau keterampilan secara mandiri. Menurut Utami, modul ajar ialah sekumpulan materi yang dirancang secara sistematis dan ekstensif berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.²⁵ Sedangkan menurut Yulianti, modul ajar ialah seperangkat rancangan materi pembelajaran yang terstruktur dan disusun secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁶ Selaras dengan ini, Prastowo juga menyampaikan bahwa modul ajar adalah bahan ajar yang dirancang khusus sedemikian rupa yang mencakup sekumpulan materi, panduan, informasi, dan tugas-tugas yang membentuk lingkungan belajar.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka modul ajar ialah seperangkat bahan ajar yang dirancang dan disusun dengan tujuan mengakomodasi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti memaknai modul ajar yang dimaksud adalah sebuah metode, alat, media, dan produk yang berisi materi-materi khusus, dengan tujuan agar anak dapat belajar mandiri tentang suatu topik. Dengan modul ajar, siswa akan

²⁵ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi*, 5.2 (2022), hlm. 130–38.

²⁶ Yulianti, Heni Hardianti Ngui, and Iskandar Ladamay, 'Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar', *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 10.2 (2023), hlm. 34–53.

²⁷ Prastowo, *Pengembangan Modul Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 138.

terbantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri dan tetap terarah.

b. Fungsi Modul Ajar

Menurut Kosasih, modul ajar/ bahan ajar memiliki beberapa fungsi yakni sebagai berikut:²⁸

- 1) Fungsi Keberadaan Modul Ajar Bagi Guru
 - 1) Efisiensi waktu.
 - 2) Guru hanya berperan menjadi fasilitator.
 - 3) Bahan evaluasi proses belajar siswa.
 - 4) Efektivitas pembelajaran.
 - 5) Panduan guru dalam pembelajaran.
- 2) Fungsi Keberadaan Modul Ajar Bagi Siswa
 - 1) Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan urutan yang dipilihnya.
 - 2) Siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - 3) Fleksibilitas tempat dan waktu.
 - 4) *Self-learning*/ belajar secara mandiri.

c. Tujuan Pembuatan Modul Ajar

Prastowo mengungkapkan, modul ajar diciptakan untuk beberapa tujuan sebagai berikut:²⁹

- 1) Siswa mampu belajar secara mandiri tanpa bergantung pada arahan guru.
- 2) Meminimalisir dominasi guru dan mengurangi gaya mengajar klasik (satu arah).
- 3) Memberikan siswa kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan mereka dan kecepatan daya serap mereka.
- 4) Memungkinkan siswa untuk bisa mengukur tingkat penguasaan materi.

²⁸ Kosasih, hlm. 100–110.

²⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 108.

d. Karakteristik Modul Ajar

Menurut Daryanto, modul ajar memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁰

1. Instruksi Mandiri (*Self Instruction*)

Modul ajar harus memiliki karakter *self instruction*, agar siswa tidak memiliki ketergantungan terhadap arahan orang lain dalam hal ini adalah guru. Adapun poin-poin yang perlu dipenuhi agar sebuah modul bersifat *self instruction* yakni:

- a) Memiliki *goals* yang jelas.
- b) Materi diringkas dalam unit-unit kegiatan spesifik agar mempermudah *step by step* mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Terdapat ilustrasi atau gambaran nyata yang mendukung penyajian materi.
- d) Berisikan latihan-latihan/ tugas agar dapat digunakan untuk bahan evaluasi belajar siswa.
- e) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

2. Materi Memadai (*Self Contained*)

Jika modul memuat semua materi pembelajaran yang diperlukan, maka modul tersebut dianggap *Self Contained*. Dengan begitu, siswa akan dimudahkan dalam memahami materi secara bertahap dan tuntas sebab materi disajikan dalam bentuk ringkas dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Berdasarkan karakteristik ini, sebuah modul tidak bergantung pada modul ajar yang lain. Artinya, seluruh isi modul dapat dipelajari secara terpisah, tidak harus digunakan bersama dengan modul ajar lain. Oleh sebab itu, pembuat modul haruslah memastikan keberfungsian modul ajar yang dirancang agar dapat berdiri sendiri,

³⁰ Daryanto and Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 186.

sehingga siswa dapat menggunakannya secara mandiri dan tidak memerlukan modul ajar yang lain.

4. Adaptif

Adaptif ini merujuk pada makna kemampuan untuk penyesuaian diri. Modul ajar yang bersifat adaptif berarti telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan masa kini.

5. Mudah Digunakan (*User Friendly*)

Modul ajar yang baik adalah modul yang mempermudah, bukan membuat bingung penggunanya. Modul ajar yang mudah tentunya dapat bersahabat dengan penggunanya, memberikan kenyamanan, dan informasi yang tersaji dapat membantu penggunanya.

e. Unsur-unsur Modul Ajar

Suharman dalam Ramadani menjelaskan bahwa modul ajar memiliki struktur sebagai berikut:³¹

- a. Judul
- b. Pendahuluan
- c. Tujuan Pembelajaran
- d. Inti (Materi dan Lembar Kerja)
- e. Penutup

f. Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar

Langkah-langkah penyusunan modul ajar yakni dijelaskan sebagai berikut:³²

³¹ Syafniati Ramadani, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel' (UIN Suska Riau, 2021), hlm. 20–25.

³² Daryanto and Dwicahyono, hlm. 184.



Gambar 2.1 Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar

a) Pengembangan Kerangka Modul

Kerangka modul ini dapat dibuat setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap calon pengguna dalam hal ini siswa dan guru. Setelah mengetahui kebutuhan modul, maka dapat dibuat kerangka modul yang sesuai dengan analisis kebutuhan tersebut.

Adapun kerangka modul antara lain:

Halaman Sampul

Daftar Isi

- I. PENDAHULUAN
- II. PEMBAHASAN
 - A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
 - B. Uraian Materi
 - C. Lembar Kerja
 - D. Kegiatan Evaluasi
- III. PENUTUP

b) Pembuatan Modul

Berdasarkan kerangka yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menyusun modul sesuai dengan urutan yang telah dirancang. Setiap bagian harus dikembangkan secara sistematis agar materi tersampaikan dengan jelas dan runtut. Pastikan setiap subtopik memiliki penjelasan yang mendalam, contoh yang relevan, serta latihan yang membantu pemahaman peserta.

c) Validasi

Hasil dari validasi desain ini akan menjadi dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan lebih lanjut sebelum modul tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

d) Revisi

Pada tahap revisi desain, kekurangan diperbaiki oleh peneliti yang mengembangkan produk. Peneliti akan merevisi sesuai arahan pakar/ ahli yang telah diberikan.

e) Uji Coba

Tahap uji coba bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas modul sebelum digunakan secara luas. Dalam tahap ini, modul akan diuji pada kelompok kecil pengguna sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengumpulan umpan balik, identifikasi kekurangan, serta perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

2. Seni Lukis

a. Seni Lukis Anak Usia Dini

Rondhi mengatakan bahwa seni memiliki arti kecil, halus, rumit, dan indah.³³ Dalam bahasa Latin, seni disebut *ars*, dan dalam bahasa Yunani, *techne* atau *technelogos*, yang berarti keterampilan teknologi untuk membuat sesuatu. Salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan seni lukis sebagai bahasa ekspresi pengalaman artistik dan filosofis individu yang diwakili oleh elemen seperti garis, warna, dan bidang.

Melalui melukis, seniman menggambar kenangan dari peristiwa masa lalu, baik yang indah maupun yang buruk. Ketika anak melukis, semua ingatan akan muncul. Melalui melukis, anak-anak dapat memperoleh keterampilan berpikir secara menyeluruh, termasuk

³³ Annisa Mega Pratiwi, Heri Yusuf Muslih, and Aini Loita, 'Teknik-Teknik Melukis Untuk Anak Usia Dini Annisa', *Agapedia*, 8.1 (2024), hlm. 57–70 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/index>>.

kemampuan untuk menggabungkan berbagai peristiwa ke dalam catatan visual.

Selain itu, melukis dapat menawarkan setiap anak kesempatan belajar untuk mengkolaborasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam sebuah lukisan. Salah satu komponen penting dalam lukisan anak adalah kreativitas.³⁴ Kreativitas ini selanjutnya memiliki relativitas yang erat dengan karakter, penggambaran emosi/ ekspresi, dan imajinasi seseorang dalam *problem solving*. Kreativitas lahir dari kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai pola pikir menjadi satu kesatuan yang akhirnya dapat memberi pemahaman untuk memecahkan masalah. Anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif dengan membiarkan mereka menyampaikan ide-ide mereka.

Karya seni berasal dari imajinasi seniman, baik dunia luar atau dunia dalam dirinya sendiri, melihat karya seni dapat disebut sebagai representasi. Meskipun fakta tidak selalu mempengaruhi seniman, gangguan ini memicu respons. Melukis adalah menyalurkan perasaan, atau ekspresi, menggunakan media gambar. Oleh karena itu, melukis juga disebut sebagai menggambar ekspresif.

b. Unsur-unsur Seni Lukis

Setiap pelukis memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari lukisan yang dihasilkannya, tetapi jika diperhatikan dengan saksama, unsur-unsur yang dimiliki oleh setiap lukisan semuanya sama. Unsur-unsur yang terdapat dalam lukisan akan terlihat nyata dan konkret. Bagian-bagian ini saling berkaitan dan memiliki makna yang padu, dan

³⁴ Rosmita, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Finger Painting Di TK Al Khairaat Nambo Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU, 2021), hlm. 55.

secara keseluruhan menunjukkan perwujudan bentuk. Unsur seni menurut Neddy.³⁵

1. Unsur Garis/ *line*

Setiap garis yang muncul memiliki karakteristik, karakter, dan sifat tertentu tergantung pada gaya pembuatnya; garis memiliki peran memberi makna pada karya. Ada berbagai jenis garis, seperti berikut:

- a. Garis putus-putus
- b. Garis lengkung
- c. Garis gelombang
- d. Garis lingkaran
- e. Garis keriting
- f. Garis zig-zag/ patah-patah
- g. Garis lurus/ lancar/ gerak angin

2. Unsur Bidang

Berbagai benda yang ada dalam lingkungan sekitar :

- a. Bidang bujur sangkar/square
- b. Bidang persegi panjang/rectangle
- c. Bidang segitiga/triangle
- d. Bidang lingkaran/circle
- e. Bidang belah ketupat/diamond
- f. Bidang segilima/pentagon
- g. Bidang segi enam/hexagon
- h. Bidang segi delapan/octagon
- i. Bentuk bintang dengan lima pancaran/five pointed star
- j. Bentuk bintang dengan enam pancaran/six pointed star
- k. Bentuk elips/ellipse
- l. Bentuk drop ornament dan lainnya

³⁵ Neddy Tris Santo, *Menjadi Seniman Rupa* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 60–65.

3. Unsur tekstur

Unsur tekstur memiliki sifat permukaan yang dapat menonjolkan karakteristik suatu benda, seperti sifat kasar, halus, licin, atau bergelombang. Indra peraba dan penglihatan memungkinkan untuk melihatnya secara langsung pada karya. Tekstur dwimatra terdiri dari:

- a) Tekstur hias adalah tekstur yang terdiri dari titik, garis, atau motif tertentu yang terletak di seluruh permukaan bidang dan tetap bermakna meskipun dihapus.
- b) Tekstur spontan adalah jenis tekstur yang dibuat oleh proses penggunaan media (alat, bahan) dan teknik, sehingga raut dan tekstur menyatu, tidak terpisah, karena goresan berupa tekstur pada permukaan bidang tersebut merupakan raut itu sendiri.

4. Unsur warna

Warna adalah komponen penting dalam proses penciptaan karya. Menurut Brewster, belajar tentang warna termasuk warna primer, sekunder, dan komplementer. Namun, ada tiga kategori warna: pokok, sekunder, dan tersier. Warna pokok (primer) adalah merah, kuning, dan biru, dan campuran warna-warna ini membentuk warna kedua dan tersier. Nama-nama warna yang dikategorikan tersebut memiliki kesamaan, seperti lingkaran warna. Dua warna pokok dicampur dengan nada yang berbeda untuk membuat skema warna yang berbeda.

5. Unsur ruang

Susunan bidang atau raut yang dibentuk, atau dengan kata lain, ruang yang mengelilingi suatu bentuk, membuatnya terlihat memiliki jarak, kedalaman, posisi, dan arah. Ruang dapat luas atau sempit, tinggi atau rendah, dan juga dapat kosong atau padat. Pemasangan elemen di dalam bidang gambar menciptakan ruang semu atau ilusi visual yang menampilkan ruang yang tidak mungkin. Kemustahilan ruang membuatnya menarik untuk menjadi pengalaman visual dan

ruang kreatif. Ada banyak cara untuk mendapatkan kesan kedalaman ruang atau kesan membentuk ruang, seperti:

- a) penggunaan perspektif
- b) peralihan warna, nada, tekstur
- c) pergantian ukuran, tampak
- d) penggambaran gempal atau massa
- e) penambahan bayang-bayang.

Unsur ruang memiliki volume atau masa. Contoh umum ruang adalah kerucut, limas, kubus, piramida, bentuk bola, kubah, dan sebagainya.

c. Periodisasi Perkembangan Seni Lukis Anak Usia Dini

Pada dasarnya, karya lukis anak berbicara tentang ilmu jiwa, dan tentang anak-anak sebagai manusia yang sedang berkembang. Maka dari itu, gambar yang dibuat oleh anak-anak nampak berbeda dari gambar yang dibuat oleh orang dewasa, dan hasilnya tidak akan sama jika orang dewasa meniru gambar yang dibuat oleh anak. Gambar-gambar yang dibuat oleh anak-anak biasanya bertema naratif atau cerita.³⁶

Perkembangan gambar anak menurut Jill dan Robert.³⁷

- 1) Masa coreng moreng, pada umur 2-3 tahun.

Anak-anak mulai belajar menggunakan alat tulis pada masa coreng moreng. Biasanya, alat tulis dicorengkan pada kertas atau dinding rumah untuk membuat garis searah atau bolak-balik yang terlihat seperti benang kusut. Anak-anak melakukan kegiatan ini tanpa disadari, tetapi mereka menjadi dan mencobanya lagi dan lagi. Pada akhirnya, mereka mencoba hal-hal baru dan menggoresnya, yang disengaja, tetapi hasilnya adalah coreng-coreng yang orang dewasa tidak bisa memahami.

³⁶ Bastomi Suwaji, *Apresiasi Kreatif Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan* (Semarang: CV. Swadaya Manunggal., 2014), hlm. 47–55.

³⁷ Jill Englebright Fox and Robert Schirrmacher, *Art and Creative Development for Young Children* (Stamford: Cengage Learning, Inc., 2015), hlm. 200–205.

Coreng moreng adalah permulaan ekspresi anak-anak. Hasil coreng-moreng tampak seperti cakar ayam, tetapi bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, itu sangat berharga karena memberi mereka kesempatan untuk mengatakan apa yang mereka inginkan dengan tulus dan murni.

Untuk mempersiapkan belajar melukis, anak-anak sebaik-baiknya melatih keterampilan tangan mereka selama masa coreng-moreng. Semakin sering anak menggunakan gerak tangannya, mereka akan mulai membuat garis yang terarah dan dapat membentuk bidang gambar.³⁸ Anak-anak biasanya menempatkan bidang gambar pada tengah atau pinggir sehingga bidang tersebut tidak dapat dipenuhi. Ini tidak menunjukkan bahwa gambar itu tidak selesai, tetapi anak-anak menganggap bahwa gambarnya sudah selesai, sehingga bidang gambar tidak perlu dipenuhi.

Seiring berjalannya waktu, coreng-moreng terus berkembang. Awalnya, mereka berbentuk benang kusut, tetapi kemudian mereka gores menjadi bentuk persegi, lingkaran, atau aneh lainnya. Gambar-gambar yang dibuat selama masa coreng moreng memiliki ciri garis yang berkesinambungan yang memberikan kesan ekspresif.

2) Masa prabagan, pada umur 3-4 tahun.

Setelah masa coreng-moreng berakhir maka dimulailah masa prabagan. Pergantian masa ini tidak menunjukkan bukti bahwa anak-anak dapat menguasai keterampilan menggunakan media seni dan mencapai hasil yang diinginkan secara langsung. Sebaliknya, ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai bersemangat untuk mencapai tujuan mereka. Prabagan adalah saat anak-anak mencoba membuat garis-garis yang lebih teratur daripada benang kusut, tetapi masih

³⁸ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia, 2020), hlm. 122.

belum menemukan bentuk yang tepat.³⁹ Hasil garis merupakan salah satu jenis ide yang dapat dianggap sebagai temuan baru bagi mereka.

3) Masa bagan simbolis

Pada rentan usia empat hingga enam tahun, masa bagan simbolis dimulai. Pada usia ini, anak-anak belajar mengenal berbagai bentuk secara simbolis yang dapat dimengerti oleh orang dewasa atau orang lain.⁴⁰ Oleh karena itu, kemampuan anak akan nampak terlihat jika ia semakin mengenal banyak garis-garis yang dibentuk. Anak-anak mulai belajar membuat segi tiga, segi empat dan lingkaran. Mereka kehilangan rasa egois dan mulai tertarik pada benda-benda yang bergerak dan bersuara, serta dunia luar.

Dengan perkembangan ini, anak-anak mulai mengenal berbagai bentuk kemudian dapat digambar seperti kendaraan truk, sepeda motor, mobil hingga pemandangan alam. Dalam menggambar mobil, misalnya, anak akan menggambar ban mobil dengan bentuk lingkaran dan badan mobil dengan bentuk persegi. Selain itu, apabila anak menggambar pemandangan alam seperti matahari, mereka akan menghasilkan lingkaran dan bentuk tambahan lainnya yang mendukung gambaran yang ia ciptakan sesuai dengan pengalaman yang telah mereka lihat sendiri.

Pada periode simbolis ini, gambar anak laki-laki dan anak perempuan berbeda. Hasil karya anak laki-laki biasanya suka menggambar benda bergerak seperti truck dan pesawat, sedangkan hasil karya anak perempuan biasanya suka menggambar bunga, rumah, orang yang sedang melakukan aktivitas sehari-hari, dan sebagainya. Dalam pengertian ini artinya anak laki-laki lebih aktif daripada anak perempuan.

³⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), hlm. 37.

⁴⁰ Lita and Abdurrahma Assegaf, 'Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarharja', *Islamic Early Childhood Education*, 3.1 (2018), hlm. 97–110.

Anak-anak berusia empat hingga enam tahun mulai masuk ke PAUD dan Taman Kanak-kanak, di mana mereka biasanya menerima bimbingan dan mendapatkan pendidikan awal di dunia pendidikan usia dini. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar hal baru, seperti melukis, menggambar, dan belajar seni lainnya.

4) Masa analisa realistik

Masa ini merupakan masa pra-lanjutan anak dalam mengenal dunia pendidikan sekolah dasar (SD), yaitu enam hingga tujuh tahun. Karena anak-anak sudah mampu mengungkapkan apa yang mereka lihat, pengamatan terhadap subjek benda tidak lagi global. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan anak-anak mulai mendekati analisis subjek yang nyata. Meskipun objek mungkin tidak serealistik dalam bentuk aslinya, tetapi anak-anak sudah mampu menerapkan unsur logis dalam lukisan atau gambar. Kondisi fisik anak-anak sudah dalam tahap kontrol yang baik memasuki usia ini, yang berarti mereka dapat menggunakan media dengan baik. Bahkan sepuluh jarinya telah digambarkan bersama dengan dua buah tangannya saat ini. Pada umumnya, ketika anak-anak mulai memahami lingkungan sekitar mereka, mereka lebih suka berbicara tentang apa yang mereka lihat dan merasa. Setelah itu, mereka akan lebih berani menggabungkan apa yang mereka lihat dengan gagasan yang realistik yang sesuai dengan imajinasi yang dikembangkan anak.⁴¹

5) Masa realisme

Realisme anak yang berusia antara delapan dan sembilan tahun telah mencapai tahap menegenal dalam hal jarak dan ruang. Anak-anak mulai menolak hal-hal yang kurang bisa dinalar setelah mereka menjadi lebih rasional dan tidak imajinatif.⁴² Ketika

⁴¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Pengembangannya* (Perdana Publishing, 2016), pp. 62–76.

⁴² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 25.

menggambar suatu benda, anak berusaha agar hasilnya kelihatan tepat seperti aslinya, tepat seperti kenyataan bendanya.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut istilah bahasa Inggris, kata *educio* berarti mengembangkan dari dalam.⁴³ Artinya pendidikan usaha membantu dan membangun kemampuan siswa untuk mengarah dan membina kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini, menurut National Association for Education for Young Children (NAEYC), adalah upaya untuk membina anak dari usia 0 hingga 6 tahun dengan memberikan stimulus guna membantu tumbuh kembang anak agar mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.⁴⁴

Pendidikan anak usia dini, menurut Maimunah, adalah jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar yang mendidik anak-anak dari lahir hingga enam tahun.⁴⁵ Ini dilakukan dengan menstimulasi anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka, menyediakan mereka untuk pendidikan lanjutan. Pendidikan dini dapat diberikan secara formal, nonformal, atau informal. Sejalan dengan pendapat Mansur, pendidikan anak usia dini adalah proses membina tumbuh kembang anak secara keseluruhan, yang berlangsung dari lahir hingga enam tahun dan mencakup aspek fisik dan nonfisik, menurut pakar pendidikan. Pendidikan usia dini sangat penting untuk perkembangan rohani (moral dan spiritual), emosional, motorik, akal pikir, dan sosial anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

⁴³ M Huliyah, 'Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no 1 (2017), hlm. 15–17.

⁴⁴ Trias Nugraheni and Joko Pamungkas, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD', *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 05.1 (2022), hlm. 20–30.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 25.

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan nonfisik sehingga mempersiapkan anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Fokus pendidikan di sini adalah memberikan bimbingan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan individu untuk meningkatkan potensi mereka. Pendidikan anak usia dini memungkinkan melahirkan potensi anak yang terdeteksi sejak dini sehingga mereka dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

Urgensi diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah dengan tujuan sebagai berikut:⁴⁶

1. Menciptakan kualitas anak usia dini Indonesia yang baik, yang memiliki proses tumbuh kembang sesuai dengan usia perkembangan agar siap melanjutkan jenjang sekolah dasar dan di masa depan.
2. Membentuk kematangan akademik anak di sekolah.

Selaras dengan ini, Siti juga mengatakan bahwa beberapa tujuan pendidikan anak usia dini yakni:⁴⁷

1. Mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki orang tua untuk mendampingi tumbuh kembang anak.
3. Mencetak generasi yang siap beradaptasi ke jenjang pendidikan berikutnya.

Dari perspektif para tokoh tentang tujuan pendidikan anak usia dini, jelas bahwa pendidik harus memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini. Ini akan membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi tahap perkembangan anak sehingga tujuan perkembangan dan pendidikan dapat tercapai.

⁴⁶ Susanto, hlm. 35–37.

⁴⁷ Siti Nurhendrar, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak', *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 9.2 (2024), hlm. 10.

Pendidikan anak usia dini secara sederhana berarti membantu anak mengembangkan potensi mereka, membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, mengenalkan aturan dan sikap disiplin, dan mengajarkan mereka cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Ahmad Atabik mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini terdiri dari beberapa prinsip berikut:⁴⁸ (1) Berkonsentrasi pada pertumbuhan anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, (2) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya mereka, (3) Memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka, (4) Meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup mereka, (5) Menggalakkan kreativitas dan inovasi mereka, (6) Menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong mereka untuk berkembang, dan (7) Interaksi sosial dan budaya yang positif.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia dibagi menjadi dua kategori: formal dan nonformal. Pendidikan formal terdiri dari taman kanak-kanak (TK)/raudhatul athfal (RA) dan program serupa untuk siswa berusia 4 hingga 6 tahun. Pendidikan nonformal terdiri dari taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan program serupa. Ada juga jalur informal—pendidikan anak usia dini yang diberikan dalam keluarga atau rumah tangga—selain kedua jalur tersebut.

b. *Raudhatul Athfal* (RA)

Raudhatul Athfal adalah program pendidikan anak usia dini berbasis Islam dengan jalur formal, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.⁴⁹ Namanya berasal dari kata *raudhah*, yang berarti taman, dan *athfal*, yang berarti anak-anak, sehingga dapat diartikan sebagai "taman kanak-kanak". *Raudhatul athfal* adalah metode prasekolah yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan

⁴⁸ Ahmad Atabik and Ahmad Burhanuddin, 'Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, 3.2 (2015), hlm. 264–280.

⁴⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 2003.

lingkungan mereka. RA dapat digunakan sebagai sarana pengembangan diri untuk melanjutkan pendidikan. *Raudhatul athfal* bertujuan untuk mendukung pertumbuhan mental dan fisik siswa. Ini mencakup nilai-nilai kognitif, agama, bahasa, sosial, emosional, fisik, kemandirian, dan seni, serta program pendidikan yang berfokus pada agama. Kementerian Agama mengelola lembaga ini, yang ditujukan untuk anak-anak berusia 4-6 tahun. Kementerian Agama memasukkan *raudhatul athfal* (RA) dalam lingkup berikut:⁵⁰

- a. Program pendidikan tentang perilaku yang dibentuk melalui kegiatan sehari-hari yang mencakup moral Pancasila, agama Islam, perasaan dan emosi, disiplin, dan kemampuan masyarakat.
- b. Program kegiatan belajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar mencakup kemampuan untuk menerapkan ajaran agama Islam, berbahasa, daya pikir, kreativitas, keterampilan, dan fisik dan spiritual.

B. Penelitian Terkait

Berikut ini penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal di RA Perwanida Pliken, Kabupaten Banyumas”, oleh Safitri, tahun 2022, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Output* penelitian ini yakni modul ajar bahasa jawa untuk anak usia dini berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian yakni *research and development (R&D)* dengan model penelitian pengembangan Sugiono 6 tahap.⁵¹ Persamaan penelitian ini yakni terletak pada jenis penelitian, yakni penelitian pengembangan dan produk yang akan dikembangkan adalah

⁵⁰ Ibnu Salman and Agus Widodo, ‘Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019’, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7.2 (2020), hlm. 167–84.

⁵¹ Safitri, ‘Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal Di RA Perwanida Pliken, Kabupaten Banyumas’ (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

modul ajar, dan memiliki tempat penelitian di lembaga PAUD. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tahapan model pengembangan, objek dan subjek penelitian, serta topik yang diteliti.

2. Tesis dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian di KB Al Hikmah Batu Bara Sumatera Utara”, oleh Dina Khairiah, tahun 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan produk yang dibuat terhadap 6 nilai karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development (R&D)*, dengan 4 tahapan yakni: perencanaan, desain, pengembangan, dan revisi skala besar. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian *research and development (R&D)*, dilakukan di lembaga PAUD, dan *output* penelitian berupa modul ajar.⁵² Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Bedanya ada pada jumlah tahapan yang dilakukan, serta tema penelitian yang diambil.
3. Skripsi dengan judul “Pengembangan E-modul Pembelajaran Lambang Bilangan Berbasis Permainan Jump Number pada Anak Usia Dini”, oleh Suci Ramadani, tahun 2023, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini berguna untuk mengetahui proses pembuatan produk, tingkat validitas produk, dan tingkat kepraktisan penggunaan produk.⁵³ Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan, atau penelitian dan pengembangan, dengan model pengembangan 4 D yang terdiri dari 4 tahap: definisi, desain, pengembangan, dan penyebaran. Persamaan yang ditemukan ialah menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*R&D*), pembuatan modul, dan sasarannya terhadap anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada tahapan penelitian, fokus utama penelitian,

⁵² Dina Khairiah, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian Di KB Al Hikmah Batu Bara Sumatera Utara’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

⁵³ Suci Ramadani, ‘Pengembangan E-Modul Pembelajaran Lambang Bilangan Berbasis Permainan Jump Number Pada Anak Usia Dini’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023).

dan bentuk *output* modul yang berupa elektronik modul, sementara yang dilakukan peneliti membuat modul fisik.

4. Penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini”, oleh Rukiyah, Taruni Suningsih, dan Syafdaningsih, tahun 2022, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan Borg *and* Gall, untuk mengembangkan produk yang teruji validitas, praktis, dan efektivitasnya dan dapat meningkatkan kreativitas anak.⁵⁴ Persamaan penelitian ini yakni penelitian *R&D*, sasaran penelitian terhadap anak usia dini, dan topik penelitian yang terkait dengan seni rupa (yang di dalamnya juga terdapat seni lukis). Adapun perbedaannya terletak pada tahapan penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan *R&D* Sugiyono sementara Rukiyah, et. all menggunakan *R&D* Borg *and* Gall.

⁵⁴ Rukiyah, Taruni Suningsih, and Syafdaningsih, ‘Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini’, *Obsesi*, 6.4 (2022), doi:10.31004/obsesi.v6i4.2385.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir” ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Penelitian pengembangan, menurut Sugiyono, adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk. Pengembangan produk ini juga tidak semata-mata hanya menciptakan, tetapi harus diselaraskan dengan data-data yang valid. Maka, dari penelitian pengembangan, akan diperoleh ilmu baru yang mengacu pada penerapan produk dalam membantu suatu produktivitas kerja.⁵⁵ Selaras dengan ini, Sukmadinata juga menyatakan bahwa *research and development* ialah penelitian yang *goalsnya* adalah menciptakan produk baru atau merancang ulang produk lama menjadi produk baru yang lebih sempurna.⁵⁶

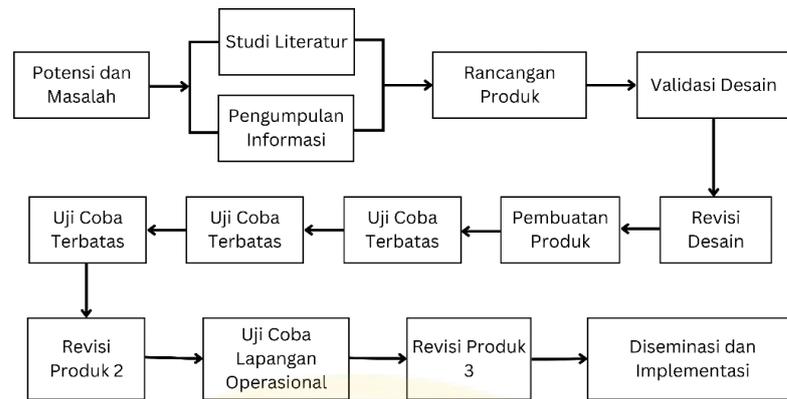
Berdasarkan opini tersebut, maka dapat ditarik inti bahwa penelitian pengembangan ialah penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengembangan sehingga dihasilkan suatu produk baru yang teruji validitasnya. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk untuk menjawab permasalahan terkait keterbatasan materi yang dimiliki guru dalam kegiatan seni lukis untuk anak usia dini. Produk yang dihasilkan ini ialah modul ajar seni lukis untuk anak usia dini.

Pada prinsipnya, terdapat 13 tahapan penelitian pengembangan yang disampaikan oleh Sugiyono, yang digambarkan dengan skema berikut:⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 28–29.

⁵⁶ Torang Siregar, ‘Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D)’, *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1.4 (2023), hlm. 142–158, doi:10.58355/dirosat.v1i4.48.

⁵⁷ Sugiyono, hlm. 48.

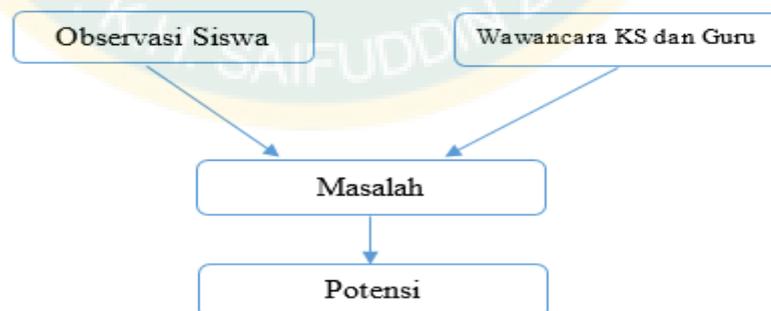


Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan (R&D)

Peneliti menggunakan langkah-langkah *R&D* Sugiyono. Namun, mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan *R&D* hanya sampai tahap ke 7 saja. Adapun penjabaran dari tahap-tahap yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Potensi dan Masalah

Dalam penelitian ini, potensi dan masalah diidentifikasi melalui observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pada tahap identifikasi masalah ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan 6 guru. Adapun observasi dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui masalah yang dialami oleh siswa terkait pelaksanaan kegiatan seni lukis di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Detail identifikasi potensi dan masalah ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Bagan Identifikasi Potensi dan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang ditemukan adalah guru mendapat hambatan dalam memberikan materi seni lukis pada siswa dikarenakan tidak memiliki panduan/pedoman mengajar terkait seni lukis. Hal ini

berdampak pada penerapan kegiatan seni lukis yang tidak sesuai dengan fase perkembangan seni anak. Oleh sebab itu, peneliti menemukan potensi dari hal ini adalah pengembangan produk yang mendukung dan sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dalam hal ini adalah modul ajar seni lukis.

2. Studi Literatur/ Pengumpulan Informasi

Apabila potensi dan permasalahan telah dijelaskan dengan data yang jelas, tahap berikutnya adalah menghimpun berbagai data yang dapat dijadikan informasi serta referensi literatur sebagai dasar dalam merencanakan produk yang diinginkan untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep-konsep atau teori-teori yang mendasari pengembangan produk yang akan dibuat. Selain itu, studi literatur juga bertujuan untuk memahami perjalanan penelitian terdahulu, mengetahui kekurangan dan kelebihannya, agar dapat dijadikan acuan untuk pengembangan produk ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket/instrumen untuk mengetahui kebutuhan substansi modul ajar seni lukis yang diperlukan oleh guru. Setelah itu, angket/instrumen kebutuhan ini akan dianalisis dan dikaitkan dengan studi literatur seni lukis bagi anak usia dini, dan disesuaikan dengan teori perkembangan seni anak usia dini secara lebih jauh. Dengan demikian, kebutuhan modul ajar seni lukis ini meliputi kebutuhan dari sudut pandang guru dan anak usia dini.

3. Rancangan Produk

Dalam tahap rancangan produk, peneliti membuat produk yang valid digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada, yakni modul ajar seni lukis untuk anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Modul ajar ini akan dirancang berdasarkan hasil analisis studi literatur mengenai seni lukis bagi anak usia dini dan mengacu pada analisis kebutuhan guru dan siswa melalui angket/instrumen. Hal ini dilakukan agar desain lebih terarah dan memiliki acuan sasaran dengan tepat. Dengan begitu, desain modul ajar seni lukis ini diharapkan menjadi modul ajar yang efektif bagi permasalahan

guru dan siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam proses pelaksanaan kegiatan seni lukis.

4. Validasi Desain

Desain modul ajar seni lukis yang telah diciptakan selanjutnya akan dikoreksi, diteliti, dianalisis, dan dinilai validitasnya oleh ahli/pakar dalam bidang seni lukis dan permodulan. Ahli dalam bidang seni lukis dihadirkan agar dapat menilai substansi materi tentang seni lukis untuk anak usia dini. Ahli seni lukis menilai berdasar pada pengetahuan dan pengalaman mereka dalam seni lukis dan pengajaran kepada anak-anak usia dini. Ahli seni lukis menilai substansi materi yang disajikan dalam modul, memastikan bahwa konten tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak-anak usia dini. Selain itu, ahli seni lukis juga mengidentifikasi apakah teknik dan pendekatan yang diajarkan sesuai dengan perkembangan kognitif dan motorik anak-anak usia dini.

Adapun ahli/pakar modul ajar bertugas mengevaluasi aspek teknis dari modul tersebut. Ahli ini meninjau tata letak, komposisi, tipografi, dan estetika dalam modul untuk memastikan bahwa informasi disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ahli modul ajar juga memberikan masukan tentang cara meningkatkan pengalaman belajar dengan memperbaiki elemen-elemen desain modul. Selain itu, keterlibatan ahli seni lukis dan ahli modul ajar juga bertujuan untuk memastikan bahwa modul ini sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan khusus dari RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hal ini bisa mencakup penyesuaian terhadap budaya lokal, preferensi pengajar, atau ketersediaan sumber daya yang ada.

Hasil dari validasi desain ini akan menjadi dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan lebih lanjut sebelum modul tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Adapun ahli seni lukis yang dipilih oleh peneliti yakni **Irwanto Adi** (Seniman Seni Lukis Banyumas), dan **Heru Kurniawan** (Dosen dan Peneliti Buku Parenting dan Cerita Anak). Dengan melibatkan kedua ahli ini, diharapkan bahwa Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini dapat memberikan pengalaman belajar

yang bermakna dan memuaskan bagi para siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam kegiatan seni lukis.

5. Revisi Desain

Setelah modul ajar seni lukis divalidasi oleh validator, hasilnya akan menunjukkan kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada tahap revisi desain, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan tersebut dengan melakukan penyempurnaan pada desain yang telah dibuat. Peneliti akan merevisi sesuai arahan pakar yang telah diberikan. Dengan demikian, hasil rancangan modul ajar untuk siswa dan guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat berkembang menjadi lebih baik.

6. Pembuatan Produk

Peneliti menciptakan produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat berdasarkan analisis kebutuhan dan saran dari validator. Modul ajar seni lukis ini dicetak menggunakan kertas *watercolor*/ kertas khusus untuk cat, dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan yang diperoleh dari analisis kebutuhan siswa dan guru.

7. Uji Coba Terbatas

Setelah produk selesai dibuat, selanjutnya produk ini akan diujikan secara terbatas yakni dilakukan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan mengambil sampel 37 subjek yang terdiri dari 20 siswa kelas Ibnu Zahrawi, dan 17 siswa kelas Ibnu Sina. Dari uji coba inilah akan diketahui tingkat kelayakan dan efektivitas penggunaan modul ajar seni lukis bagi guru dan siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Lembaga ini dikelola oleh masyarakat dan berada di bawah Kementerian Agama, serta tergabung dalam Yayasan Rumah Kreatif Wadas Kelir. Alamat lembaga ini terletak di Jalan Wadas Kelir, RT 07 RW 05, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada tahun ajaran 2024/2025, lembaga ini

memiliki 75 siswa, dengan 7 orang pendidik, yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 guru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni, salah satunya ialah seni lukis yang diadakan seminggu sekali di hari Rabu.
 2. Belum adanya panduan/ modul ajar untuk kegiatan pembelajaran seni lukis ini sehingga peneliti menilai perlu dikembangkan modul ajar untuk membantu guru.
 3. Penelitian yang dilakukan merupakan suatu *novelty* atau kebaruan di lembaga tersebut.
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan *timeline* mulai dari bulan September 2023 hingga Januari tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

Keterangan	2023		2024		2025
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengumpulan Data					
Desain Produk dan Validasi Desain					
Revisi Desain dan Uji Coba Produk					

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau institusi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, subjeknya adalah siswa dan guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang berperan penting dalam memberikan informasi mengenai kebutuhan modul ajar. Guru sebagai fasilitator memiliki wawasan tentang metode

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 155.

pengajaran yang efektif, sementara siswa sebagai peserta didik memberikan perspektif mengenai materi yang ingin dipelajari. Melalui analisis kebutuhan dari kedua subjek ini, peneliti dapat mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

2. Objek Penelitian

Menurut Rangkuti dalam buku "Metodologi Penelitian Pendidikan", objek penelitian adalah fenomena yang menjadi sasaran analisis untuk menemukan hubungan antar variabel.⁵⁹ Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah pengembangan modul ajar seni lukis untuk anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Selain itu, objek penelitian ini juga mencakup analisis efektivitas modul dalam meningkatkan keterampilan seni siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Buku utama yang digunakan dalam pengembangan modul ajar adalah *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* yang ditulis oleh Drs. Daryanto. Adapun buku primer kedua terkait pedoman seni lukis, yakni buku dengan judul *Art and Creative Development for Young Children* karya Jill Englebright dan Robert Schirmacher edisi 8 tahun 2015. Buku primer ketiga berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu *Metode Penelitian Research & Development (R&D)* karya Prof. Dr. Sugiyono cetakan 2 tahun 2022. Peneliti juga menggunakan beberapa buku sekunder terkait seni lukis antara lain *Mengenal Seni Lukis* karya Weni R., *Aliran Seni Lukis*

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 155.

Indonesia karya Setya R., dan buku Teknik Menggambar Benda dan Melukis karya Rantinah.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang mendalam.⁶⁰ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan pembelajaran seni lukis di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pada tahap observasi awal, perwakilan guru diwawancarai guna memperoleh gambaran awal mengenai metode pembelajaran yang telah diterapkan, kendala yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap pengembangan modul ajar. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami kebutuhan nyata di lapangan sehingga modul yang dikembangkan lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di RA tersebut.

3. Angket

Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan pengalaman, pendapat, atau pengetahuan mereka.⁶¹ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan modul ajar seni lukis di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Secara umum, angket terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu petunjuk pengisian untuk memandu responden dalam menjawab pertanyaan, identitas responden untuk mengetahui latar belakang peserta survei, serta bagian inti yang berisi pertanyaan terkait topik penelitian. Dengan penggunaan angket, data yang diperoleh dapat lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Jenis angket berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Angket Kebutuhan

⁶⁰ Sugiyono, hlm. 35.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.

Angket kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terkait pembelajaran seni lukis. Melalui angket ini, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai metode pengajaran yang telah diterapkan, kesulitan yang dihadapi, serta harapan terhadap modul ajar yang akan dikembangkan. Data yang diperoleh akan menjadi indikator utama dalam merancang modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

b. Angket Uji Validasi

Angket uji validasi bertujuan untuk menilai kelayakan desain modul ajar seni lukis bagi anak usia dini. Angket ini diberikan kepada ahli seni lukis, dan ahli media dan materi guna memperoleh masukan mengenai aspek isi, tampilan, serta keterpaduan modul dengan kebutuhan anak. Hasil dari uji validasi ini akan menjadi dasar untuk merevisi dan menyempurnakan modul agar lebih sesuai dengan standar pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

4. Dokumentasi

Sebagai penguat data observasi, wawancara, dan uji coba, maka diperlukan dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumentasi observasi pendahuluan, wawancara, analisis kebutuhan, validasi ahli, dan uji coba terbatas.

E. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data dan informasi selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Objektivitas menjadi prinsip utama dalam analisis data agar kesimpulan yang diambil valid. Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan rincian sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berupa bentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.⁶² Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui studi pustaka, wawancara dengan perwakilan guru, angket untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru, dokumentasi, serta masukan dari ahli validasi.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau dapat dikualifikasikan ke dalam bentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Data ini biasanya diperoleh dari hasil pengukuran, survei, atau eksperimen yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara objektif.⁶³ Sementara itu, menurut Arikunto, data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan instrumen yang menghasilkan angka, seperti angket tertutup, tes, atau observasi yang dapat dikategorikan secara numerik.⁶⁴ Data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta perbandingan antarvariabel yang diteliti.

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari rangkaian uji validasi dan uji coba terbatas. Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan produk yang dibuat. Validasi ini dilakukan oleh ahli media dan materi serta ahli seni lukis. Hasil validasi dianalisis berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ahli dalam lembar instrumen penilaian, lalu dihitung oleh peneliti. Setelah validasi selesai dilakukan dan modul dikatakan layak, maka tahap selanjutnya adalah uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan pada siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dibantu oleh guru. Setelah uji coba selesai, selanjutnya peneliti menilai hasil karya siswa dalam penggunaan modul ajar.

Pilihan jawaban dalam uji validasi dan uji coba modul terdiri dari:

⁶² Sugiyono, hlm. 7.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)*, hlm. 134.

⁶⁴ Arikunto, hlm. 37–38.

sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *rating scale*, di mana data mentah berupa angka dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam bentuk kualitatif. Kriteria penilaian kelayakan menurut Sugiyono, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Data yang telah diperoleh akan dikonversi dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase tiap kriteria

x : Skor tiap kriteria

xi : Skor maksimal tiap kriteria

Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Modul Ajar

Skala (%)	Kriteria Kelayakan
85-100	Layak dengan predikat sangat bagus
65-84	Layak dengan predikat bagus
45-64	Layak dengan predikat cukup
0-44	Tidak layak

Selain untuk menilai kelayakan modul, dilakukan pula uji coba terbatas terhadap siswa di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, dengan menilai hasil karya yang disesuaikan dengan pedoman penilaian seni rupa (dalam hal ini seni lukis) anak usia

dini. Berikut tabel kriteria penilaian seni lukis anak usia dini yang digunakan oleh peneliti:⁶⁵

Tabel 3.4 Tabel Pedoman Penilaian Seni Lukis Anak

No.	Aspek	Indikator	Skor		
			3	2	1
1	Bentuk Objek	<ul style="list-style-type: none"> • Garisnya tegas dan tidak ada kesan ragu-ragu. • Bentuknya jelas membentuk objek gambar yang dituju. • Ada detail/ bagian-bagian dari objek gambar tersebut. 	Jika terlihat 3 indikator	Jika terlihat hanya 2 indikator	Jika terlihat hanya 1 indikator
2	Warna	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan lebih dari 3 warna. • Perpaduan warna antara objek dan latar belakang gambar tidak tumpang tindih (harmonisasi warna). • Mewarnai bidang gambar dengan penuh. 	Jika terlihat 3 indikator	Jika terlihat hanya 2 indikator	Jika terlihat hanya 1 indikator

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Karya Gambar Anak Usia Dini

Rentang Skor	Kriteria
5,34-6	Baik
2,66-5,34	Cukup
2-2,66	Kurang

⁶⁵ Aris Sudiyanto and Rizki Mustikasari, 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa Pada AUD', *Jurnal Mentari*, 1.2 (2021), hlm. 20-21.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dijabarkan dalam bab 4 ini yakni mencakup beberapa poin utama: (a) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap modul ajar seni lukis untuk anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, (b) desain modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, (c) analisis validasi desain modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, (d) uji coba produk modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

A. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Hasil analisis kebutuhan pengembangan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir didapat dari analisis terhadap angket/kuesioner yang dibagikan pada siswa. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar seni lukis anak usia dini.

Kebutuhan siswa terkait modul ajar seni lukis anak usia dini ini meliputi: 1) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini, 2) kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, 3) kebutuhan siswa terhadap bentuk fisik modul ajar seni lukis anak usia dini.

Adapun sumber data penelitian ini ialah siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang terbagi menjadi 2 kelas, yakni Ibnu Sina sebanyak 17 anak dan Ibnu Zahrawi sebanyak 20 anak. Data kebutuhan ini diambil dengan cara membacakan pertanyaan secara langsung di depan siswa lalu siswa menjawabnya dengan mengangkat tangan. Adapun pertanyaan terkait materi/isi modul ajar, anak diperbolehkan memilih lebih dari satu jenis materi yang

disukai. Berikut ini ialah penjabaran dari hasil analisis angket:

a. Pemahaman Kebutuhan dan Minat Siswa terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Mengacu pada hasil distribusi angket pada 37 anak (yang terbagi dalam 2 kelas) mengenai kebutuhan seni lukis anak usia dini, didapatkan informasi yang diterangkan dalam tabel berikut. Hasil angket ini akan dijadikan acuan peneliti dalam menyusun modul ajar seni lukis anak usia dini.

Tabel 4.1 Pemahaman Kebutuhan dan Minat Siswa Terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	√ (ceklis)
1	Pemahaman dan minat siswa terhadap modul ajar seni lukis	Apakah kamu suka melukis?	Suka	37
			Tidak Suka	0
		Apakah kamu suka belajar dengan buku?	Suka	37
			Tidak Suka	0
		Apakah kamu suka jika pembelajaran seni lukis menggunakan modul ajar?	Suka	28
			Tidak Suka	9

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 37 siswa, seluruhnya (37 siswa) menyatakan bahwa mereka suka melukis dan tidak ada yang menjawab tidak suka. Hal ini menunjukkan bahwa seni lukis adalah kegiatan yang diminati oleh anak-anak usia dini. Selain itu, semua siswa (37 siswa) juga menjawab suka belajar dengan buku, tanpa ada yang menjawab tidak suka. Hasil ini menunjukkan bahwa buku sebagai media pembelajaran memiliki daya tarik bagi siswa.

Selanjutnya, pada pertanyaan mengenai apakah siswa suka jika pembelajaran seni lukis menggunakan modul ajar, sebanyak 28 siswa menjawab suka, sementara 9 siswa lainnya menjawab tidak suka. Walaupun mayoritas siswa mendukung penggunaan modul ajar, masih terdapat sebagian kecil yang kurang antusias terhadap penggunaan media ini.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah kebutuhan penting bagi anak usia dini, dan penggunaan modul ajar memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran. Maka dari itu, modul ajar yang dirancang diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang menyenangkan bagi anak dalam mengenal seni lukis.

b. Kebutuhan Siswa terhadap Materi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

Mengacu pada hasil pengisian angket dengan informan siswa berjumlah 37 anak mengenai kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, di dalam sub poin kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini akan disajikan dalam tabel di bawah ini. Berikutnya, hasil analisis kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar.

Tabel 4.2 Kebutuhan Siswa terhadap Materi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	√ (ceklis)
1	Kebutuhan siswa terhadap modul ajar	Apakah kamu sudah mengenal huruf?	Sudah	37
			Belum	0
2	Kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar	Materi seni lukis apa saja yang ingin kamu pelajari?	Mengenal titik dan garis	20
			Elaborasi ide	20
			Membuat/mencampur warna-warna	37

			Mengenal karya seni lukis dunia	35
			Melukis mandiri	37

Berdasarkan data Tabel 4.2, analisis kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini menunjukkan bahwa seluruh siswa (37 orang) telah mengenal huruf, sementara tidak ada siswa yang belum mengenal huruf. Hal ini menjadi indikator positif dalam kesiapan siswa terhadap pembelajaran seni lukis.

Dalam hal materi seni lukis, sebanyak 20 siswa memilih mengenal titik dan garis sebagai salah satu materi yang diperlukan, sementara 20 siswa lainnya memilih elaborasi ide. Kedua pilihan ini menunjukkan pentingnya penguasaan konsep dasar seni lukis dan pengembangan kreativitas dalam proses belajar.

Selain itu, terkait materi yang ingin dipelajari lebih lanjut, terdapat antusiasme siswa yang merata pada tiga opsi yang diberikan. Sebanyak 37 siswa tertarik mempelajari pembuatan atau pencampuran warna-warna, 35 siswa ingin mengenal karya seni lukis dunia, dan 37 siswa berminat belajar melukis secara mandiri. Data ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki ketertarikan pada aspek teknis maupun referensial seni lukis, serta keinginan untuk mengekspresikan kreativitas secara independen.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan dasar untuk belajar seni lukis, dengan kebutuhan yang mencakup pengenalan teknik, eksplorasi ide, serta pengembangan keterampilan melukis secara mandiri.

c. Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

Mengacu pada hasil pengisian angket dengan informan siswa berjumlah 37 anak mengenai kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, di dalam sub poin kebutuhan siswa terhadap

fisik modul ajar seni lukis anak usia dini akan disajikan dalam tabel di bawah ini. Berikutnya, hasil analisis kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar.

Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	√ (ceklis)
3	Kebutuhan siswa terhadap fisik modul ajar	Bagaimana modul ajar yang kamu suka, berwarna atau tidak berwarna?	Berwarna	37
			Tidak Berwarna	0
		Bagaimana modul ajar yang kamu suka, ukuran kecil atau lebar?	Kecil	5
			Lebar	32

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, preferensi siswa terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini dapat dianalisis dari dua aspek utama, yaitu warna dan ukuran. Sebagian besar siswa, sebanyak 37 orang, menunjukkan preferensi terhadap modul ajar yang berwarna, sementara tidak ada siswa yang memilih modul ajar tidak berwarna. Hal ini mengindikasikan bahwa tampilan visual yang menarik, seperti warna, menjadi faktor penting dalam menarik minat anak usia dini. Modul yang berwarna dapat memberikan stimulasi visual yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan seni.

Selain itu, dari aspek ukuran, sebanyak 32 siswa menyatakan lebih menyukai modul ajar berukuran lebar, sedangkan hanya 5 siswa yang memilih modul berukuran kecil. Ukuran modul yang lebih lebar kemungkinan memberikan kenyamanan lebih bagi siswa dalam menggunakannya, terutama untuk aktivitas seperti menggambar atau melukis yang memerlukan ruang lebih luas. Ukuran lebar juga

memungkinkan siswa untuk lebih bebas berekspresi, sehingga mendukung perkembangan kreativitas mereka.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa modul ajar seni lukis yang ideal bagi anak usia dini adalah modul yang berwarna dan berukuran lebar. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam pengembangan modul ajar untuk memastikan kebutuhan dan preferensi siswa dapat terpenuhi secara optimal.

2. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan guru pengembangan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir didapat dari analisis terhadap angket/ questioner yang dibagikan pada guru. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar seni lukis anak usia dini.

Kebutuhan guru terkait modul ajar seni lukis anak usia dini ini meliputi: 1) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini, 2) kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, 3) kebutuhan guru terhadap bentuk fisik modul ajar seni lukis anak usia dini.

Adapun sumber data penelitian ini ialah guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang terdiri dari 5 orang guru dengan nama responden: Dian Wahyu Sri Lestari, M.Pd., Retno Kurniasih, Chamdiyati, Rohimah, dan Cesilia Prawening, M.Pd. Berikut paparan hasil analisis kebutuhan guru:

a. Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

Mengacu pada hasil pengisian angket yang dibagikan kepada lima guru di kelas mengenai kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini disajikan dalam tabel di bawah ini. Hasil ini akan digunakan sebagai referensi saat menyusun desain modul ajar.

Tabel 4.4 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Pemahaman guru terhadap modul ajar seni lukis	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini?	Sudah	0
			Belum	5
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	5
			Tidak Tahu	0
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam kegiatan seni lukis anak usia dini	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	5
			Penting	0
			Biasa	0
			Tidak Penting	0
		Menurut bapak/ibu seberapa penting modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	5
			Penting	0
			Biasa	0
			Tidak Penting	0
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Setuju	5
			Tidak Setuju	0

Analisis pemahaman guru dan kebutuhan modul ajar seni lukis anak usia dini ditunjukkan dalam data yang disajikan pada Tabel 4.4.

Indikator pertama, yang menunjukkan pemahaman guru tentang modul ajar seni lukis, menunjukkan bahwa setiap lima dari responden mengatakan bahwa bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini belum tersedia. Namun, semua responden juga mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang modul ajar, yang menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan tentang modul ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni lukis meskipun bahan ajar belum tersedia.

Untuk indikator kedua, yang menunjukkan persetujuan terhadap pembuatan modul ajar seni lukis, semua responden (5 orang) setuju bahwa pembelajaran seni lukis anak usia dini adalah hal yang "sangat penting". Mereka juga menyatakan bahwa modul ajar memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam mendukung pembelajaran seni lukis, dengan 5 orang memilih opsi "sangat penting". Terakhir, semua responden setuju bahwa harus ada modul ajar seni lukis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sangat memahami dan setuju bahwa modul ajar seni lukis sangat penting bagi anak usia dini.

b. Kebutuhan Guru terhadap Materi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

Mengacu pada hasil pengisian angket dengan informan guru berjumlah 5 orang mengenai kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, di dalam sub poin kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini akan disajikan dalam tabel di bawah ini. Berikutnya, hasil analisis kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar.

Tabel 4.5 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini	Materi seni lukis apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Mengenal titik dan garis	5
			Elaborasi ide	0
			Membuat/mencampur warna-warna	5

			Mengenal karya seni lukis dunia	3
			Melukis mandiri	5
2	Kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi Penjelasan dan Lembar Kerja	5
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	0
			Lainnya	0

Berdasarkan analisis pemahaman guru dan kebutuhan terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini yang disajikan dalam Tabel 4.4, semua guru (5/5) menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep dasar seni lukis seperti mengidentifikasi titik dan garis. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam bidang ini. Selaras dengan ini, materi tentang unsur seni lukis memang sangat perlu untuk mengenalkan dasar-dasar melukis. Titik dan garis membantu anak memahami struktur dan pola dalam seni, serta menjadi fondasi untuk menciptakan bentuk yang lebih kompleks.⁶⁶

Indikator yang menunjukkan kebutuhan materi sangat berbeda. Sebanyak 100% guru (5/5) menginginkan materi yang lebih praktis dan relevan, seperti teknik melukis mandiri dan mencampur warna. Ini menunjukkan bahwa bahan yang dapat diterapkan secara langsung sangat diperlukan. Selain itu, 60% (3/5) guru juga menyatakan tertarik pada materi tentang mengenal karya seni lukis dunia. Hal ini mengindikasikan adanya minat guru untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang berbagai gaya dan teknik melukis dari berbagai budaya.

Adapun menurut poin nomor 2, guru-guru menginginkan modul ajar yang tidak hanya berisi teori, tetapi juga dilengkapi dengan contoh

⁶⁶ Fox and Schirmacher, hlm. 85.

kegiatan yang konkret. Sebanyak 100% (5/5) guru mengharapkan adanya lembar kerja dalam modul ajar. Selain itu, 20% (1/5) guru juga menyarankan adanya tambahan materi berupa permainan, lagu, dan kegiatan lain.

c. Kebutuhan Guru terhadap Fisik Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

Mengacu pada hasil pengisian angket dengan informan guru berjumlah 5 orang mengenai kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, di dalam sub poin kebutuhan guru terhadap fisik modul ajar seni lukis anak usia dini akan disajikan dalam tabel di bawah ini. Berikutnya, hasil analisis kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar.

Tabel 4.6 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar seni lukis anak usia dini	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	5
			Bergambar dengan satu warna	0
			<i>Monochrome</i>	0
			Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu, gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Foto	0
			Ilustrasi	4
			Sketsa	1
			Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya	Sangat besar	0
			Besar	5
			Sedang	0
			Kecil	0

		ukuran gambar tersebut?		
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama peneliti	5
			Gambaran isi modul	5
			Lainnya	0
		Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk judul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Gemar Melukis	4
			Gemar Melukis	0
			Gemar Melukis	1
			GEMAR MELUKIS	0
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang cocok untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Sangat besar	0
			Besar	5
			Sedang	0
			Kecil	0
		Menurut bapak/ibu tipe sampul seperti apa yang cocok untuk modul ajar seni lukis?	Soft Cover	4
			Hard Cover	1
2	Kebutuhan guru terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk isi modul ajar seni lukis anak usia dini?	Canva Sans	0
			Montserrat	1
			Poppins	4

3	Kebutuhan guru terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Ukuran A4	1
			Ukuran square (25x25 cm)	4
			Ukuran A5	0
			Lainnya	0
4	Kebutuhan guru terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	15-20 halaman	1
			20-25 halaman	4
			25-30 halaman	0

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa dari total 5 guru, semuanya memilih desain sampul yang bergambar dan berwarna-warni. Adapun gambar yang dinilai cocok untuk digunakan dalam sampul adalah 4 guru memilih ilustrasi, 1 guru memilih sketsa. Maka, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sampul modul ialah yang bergambar ilustrasi dan berwarna-warni.

Penggunaan warna-warni ini sesuai dengan prinsip pembelajaran seni lukis anak, menurut Jill, penggunaan warna-warni dalam pembelajaran seni lukis anak usia dini sangat penting untuk menstimulasi kreativitas dan ekspresi diri.⁶⁷ Anak-anak belajar mengenali, mencampur, serta menggunakan warna sebagai alat komunikasi visual. Warna juga membantu mereka memahami konsep emosi, simbolisme, dan estetika secara alami. Dalam prosesnya, anak diberikan kebebasan bereksplorasi tanpa batasan yang kaku, sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi serta keterampilan motorik halus.

Adapun kriteria gambar ilustrasi yang digunakan dalam sampul, 5 guru semuanya memilih menggunakan ukuran yang besar. Dalam sampul, tentu dibutuhkan materi yang akan direpresentasikan di dalamnya, dan 5 guru memilih untuk menampilkan nama peneliti dan

⁶⁷ Fox and Schirmacher, hlm. 105-6.

gambaran isi modul yang merepresentasikan sesuai tema modul yakni seni lukis anak usia dini. Sementara itu, untuk menulis judul modul ajar, 4 guru memilih font **Gemar Melukis**, 1 guru memilih font **Gemar Melukis** dengan ukuran font yang dipilih, 5 guru memilih ukuran besar, tidak ada yang memilih ukuran sangat besar, sedang, maupun kecil. Adapun sampul modul yang dipilih, 4 guru memilih *soft cover*, 1 guru memilih *hard cover*.

Selanjutnya, untuk menulis isi modul, 4 guru memilih font Poppins sementara itu 1 guru memilih font Montserrat. Tidak ada yang memilih font Canva Sans. Adapun ukuran modul yang dibutuhkan yakni 4 guru memilih ukuran 20x20 cm, 1 guru memilih ukuran A4, tidak ada yang memilih ukuran A5 atau ukuran lainnya. Jumlah halaman modul yang dibutuhkan yakni, 4 guru memilih 20-25 halaman, 1 guru memilih 15-20 halaman, tidak ada yang memilih 25-30 halaman.

Mengacu pada analisis di atas, maka modul yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki sampul bergambar dan warna-warni dengan jenis gambar ilustrasi berukuran besar, menampilkan nama peneliti dan gambaran isi modul. Jumlah halaman modul yakni 20-25 halaman dengan jenis sampul *soft cover*, berukuran 20x20 cm.

d. Kebutuhan Guru terhadap Penyajian Isi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

Mengacu pada hasil pengisian angket dengan informan guru berjumlah 5 orang mengenai kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini, di dalam sub poin kebutuhan guru terhadap penyajian modul ajar seni lukis anak usia dini akan disajikan dalam tabel di bawah ini. Berikutnya, hasil analisis kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar.

Tabel 4.7 Kebutuhan Guru terhadap Penyajian Isi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu	5
			Tidak Perlu	0
2	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu	5
			Tidak Perlu	0
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa Indonesia	5
			Bahasa mix Indonesia-Inggris	0
3	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	0
			Tidak perlu	5

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa dari total 5 guru, semuanya sepakat bahwa Media Pembelajaran memerlukan daftar isi sebagai petunjuk halaman dari masing-masing sub bab. Pada poin petunjuk guru, 5 guru berpendapat bahwa perlu adanya petunjuk guru dalam Media Pembelajaran dan dituliskan dalam bahasa Indonesia. Tidak ada guru yang memilih petunjuk guru dalam bahasa Indonesia mix Inggris. Selanjutnya, pada poin terakhir yakni mengenai pencantuman daftar pustaka, 5 guru semuanya memilih untuk tidak perlu

mencantumkan daftar pustaka di dalam Media Pembelajaran. Hal ini kemudian akan menjadi pertimbangan utama peneliti dalam menyusun dan mengembangkan Media Pembelajaran seni lukis anak usia dini.

B. Desain Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Mengacu pada hasil analisis kebutuhan modul siswa dan guru, maka selanjutnya adalah tahap desain modul, yakni modul ajar seni lukis anak usia dini. Tahap desain memerlukan pedoman atau arahan untuk memudahkan peneliti dalam menciptakan modul ajar. Menurut Safitri, pedoman dalam membuat modul ajar meliputi komponen-komponen berikut:

1. Konsep Modul
2. Format dan Ukuran Modul
3. Judul Modul
4. Teknik Pembuatan
5. Warna
6. Teknik Cetak⁶⁸

Berikut penjabaran pedoman yang digunakan dalam pengembangan modul ajar seni lukis anak usia dini dalam penelitian ini:

1. Konsep Modul

Peneliti mengembangkan modul berangkat dari analisis kebutuhan siswa dan guru terkait seni lukis anak usia dini. Dalam analisis kebutuhan, dapat diketahui gambaran besar/ *grand design* modul ajar ini adalah modul ajar yang mengajarkan seni lukis untuk anak usia dini dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tema, peneliti menentukan tema modul ajar berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara, dan analisis kebutuhan. Mengacu pada ketiga hal tersebut, peneliti mengangkat tema yang berkaitan dengan unsur-unsur seni lukis, aliran seni lukis, dan periodisasi seni lukis. Adapun ketiga

⁶⁸ Safitri, hlm. 55–56.

tema tersebut diturunkan dalam bentuk materi-materi kecil yang nantinya akan dijadikan isi modul ajar.

- b. Kerangka Materi, mengacu pada tema yang diambil, dapat diturunkan materi-materi terkait seni lukis anak usia dini yang didapat dari hasil studi pustaka, wawancara, dan analisis kebutuhan. Materi yang dipilih yakni mengenal titik dan garis, membuat/ mencampur warna, mengenal karya seni lukis dunia dan Indonesia, dan melukis mandiri di atas kanvas.
- c. Multimedia, dalam hal ini, peneliti menggunakan ilustrasi sebagai gambaran visual yang mewakili maksud dari materi dalam modul ajar. Ilustrasi ini didapatkan dari berbagai sumber di internet seperti *Pinterest, Google, Canva, dan Freepik.*

2. Format Ukuran Modul

Modul ajar ini dibuat dalam ukuran 20 x 20 cm, dengan jumlah halaman sebanyak 30 halaman yang meliputi halaman sampul depan, tentang modul, petunjuk guru, daftar isi, lembar kerja, penjelasan materi, tentang peneliti, dan halaman sampul belakang.

3. Judul Modul

Judul modul ajar yang dipilih oleh peneliti yakni "Gemar Melukis, Panduan Sederhana untuk Seni Lukis Anak Usia Dini". Berikut desain awal yang menampilkan judul modul ajar.



Gambar 4.1 Desain Awal Sampul Modul

4. Teknik Pengerjaan

Proses pembuatan desain modul ajar ini yakni menggunakan aplikasi *Canva Premium*, *Pinterest*, *Google*, dan *Freepik*. *Canva Premium* digunakan untuk menyusun modul ajar. Sementara untuk kebutuhan elemen-elemen ilustrasi, peneliti menggabungkan berbagai elemen dan gambar yang berasal dari *Pinterest*, *Google*, dan *Freepik*.

5. Warna

Berdasarkan analisis kebutuhan, siswa dan guru menghendaki menggunakan gabungan beberapa warna. Dalam hal ini, peneliti menggunakan warna biru langit sebagai warna dominan, dan warna kuning, hijau, merah, putih, dan hitam sebagai warna pendukung untuk elemen-elemen lain. Penggunaan warna-warni ini diharapkan akan membantu meningkatkan antusiasme dan rasa ketertarikan siswa untuk belajar seni lukis.

6. Teknik Cetak

Modul ajar seni lukis ini akan dicetak menggunakan kertas khusus cat dengan tebal 200gsm tipe *hot pressed*. Hal ini disesuaikan dengan media yang nantinya akan digunakan untuk melukis yakni cat akrilik sehingga memerlukan kertas khusus. Adapun tipe sampul yakni *soft cover*, menggunakan kertas *ivory*. Modul dijilid menggunakan teknik jilid langsung/ jilid buku.

C. Validasi Desain Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Setelah melewati tahap analisis kebutuhan dan tahap desain modul, selanjutnya modul dinilai atau divalidasi oleh dua orang ahli dan 5 pengguna, yakni meliputi 1 orang ahli seni lukis, 1 orang ahli media dan materi modul, 5 orang guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Berikut penjabaran hasil validasi modul ajar yang telah dilakukan:

1. Hasil Uji Validasi Ahli Seni Lukis

Validasi ini dilakukan oleh salah satu Seniman Seni Lukis Banyumas, yaitu Irwanto Adi. Selain aktif sebagai pelukis, Irwanto Adi juga merupakan pensiunan guru seni rupa di SMAN 2 Purwokerto, dan seorang pengajar di salah satu Universitas di Purwokerto, dengan bidang keahlian seni rupa. Aspek-aspek yang dinilai antara lain aspek kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini, relevansi materi dengan seni lukis, keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, kejelasan dan sistematis materi, serta aspek nilai dan manfaat seni lukis dalam modul.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
<i>Aspek Kesesuaian dengan Karakteristik Anak Usia Dini</i>						
1	Materi seni lukis sesuai dengan tahap perkembangan motorik anak usia dini.	✓				
2	Materi melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan eksploratif.	✓				
3	Materi mudah dipahami oleh anak usia dini tanpa memerlukan bantuan berlebih.		✓			
<i>Aspek Relevansi Materi dengan Seni Lukis</i>						
4	Materi mencakup teknik seni lukis dasar yang sesuai untuk anak usia dini.	✓				
5	Materi mengintegrasikan elemen warna, bentuk, dan tekstur secara sederhana.	✓				

6	Aktivitas seni lukis dalam materi relevan dengan pengembangan kreativitas anak.		✓			
<i>Aspek Keterlibatan Anak dalam Proses Pembelajaran</i>						
7	Materi mendorong anak untuk bereksperimen dengan alat dan bahan lukis.	✓				
8	Materi memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan ide melalui seni lukis.		✓			
9	Instruksi dalam materi memungkinkan anak untuk aktif dan mandiri dalam berkarya.		✓			
<i>Aspek Kejelasan dan Sistematis Materi</i>						
10	Materi disusun secara runtut dari tahap persiapan hingga evaluasi.		✓			
11	Penjelasan langkah-langkah seni lukis mudah diikuti oleh guru pendamping.	✓				
12	Materi dilengkapi contoh visual yang membantu pemahaman.	✓				
<i>Aspek Nilai dan Manfaat Seni Lukis</i>						
13	Materi memberikan nilai edukatif terkait pengenalan seni pada anak usia dini.	✓				

14	Materi berkontribusi pada pengembangan emosi, kognitif, dan sosial anak.		✓			
15	Materi mendorong anak untuk mencintai seni dan menghargai karya orang lain.	✓				
Total		45	24			
Total Keseluruhan		69				

Keterangan:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{69}{75} \times 100\%$$

$$P = 86,66 \%$$

Mengacu pada hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai validasi dari ahli seni lukis anak usia dini dengan hasil mencapai 86,66%. Dilihat dari tabel kriteria kelayakan modul, hasil validasi tersebut masuk dalam kelompok nilai 85%-100%, sehingga dapat dikategorikan sebagai modul layak dengan predikat sangat bagus. Adapun ketika validasi, validator ahli seni lukis menyampaikan bahwa modul yang dikembangkan sudah bagus dan sesuai untuk anak usia dini, dengan beberapa saran perbaikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Saran Perbaikan dari Ahli Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1	Warna pada materi melukis bentuk-bentuk geometri sebaiknya dibedakan lebih kontras agar anak tidak mengira itu warna yang sama.	Mengganti warna pada materi melukis bentuk-bentuk geometri.

2	Tambahkan materi karya seni lukis dari seniman Indonesia.	Menambahkan materi karya seni lukis seniman Indonesia
---	---	---

Warna-warna yang disarankan untuk diganti adalah warna hijau tua, warna oranye, dan biru muda, yang dinilai terlalu mirip dengan warna yang lain sehingga dikhawatirkan anak mengira itu adalah warna yang sama. Maka, peneliti menggantinya dengan warna-warna yang lebih kontras yakni hijau muda menggantikan warna hijau tua, hijau muda menggantikan warna oranye, dan oranye menggantikan warna biru muda. Adapun materi tambahan terkait karya seni lukis seniman Indonesia ditambahkan pada bagian setelah materi karya seni lukis dunia. Kedua saran perbaikan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Revisi Berdasarkan Saran Perbaikan Ahli Seni Lukis Anak Usia Dini

No.	Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Mengganti warna pada materi melukis bentuk-bentuk geometri.		

2	Menambahkan materi karya seni lukis seniman Indonesia.	Belum ada	
		Belum ada	
		Belum ada	

2. Hasil Uji Validasi Ahli Media dan Materi Modul Ajar

Validasi ini dilakukan oleh Dr. Heru Kurniawan, M.A., yang merupakan ahli dalam bidang kepenulisan buku anak usia dini dan modul ajar. Selain aktif sebagai peneliti buku anak, Dr. Heru Kurniawan, M.A. juga merupakan seorang pendidik di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam bidang Anak Usia Dini. Aspek-aspek yang dinilai antara lain aspek *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, *user friendly*, ukuran modul, desain cover, dan desain isi. Berikut penjabaran hasil validasi modul oleh ahli media dan materi:

Tabel 4.11 Hasil Validasi Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini oleh Ahli Media dan Materi

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
Aspek Self Instruction						
1	Materi disajikan secara runtut		✓			
2	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.		✓			
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan kebutuhan materi dalam modul.		✓			

4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	✓				
Aspek Self Contained						
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat seluruh materi sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.	✓				
Aspek Stand Alone						
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.	✓				
7	Modul dapat digunakan tanpa bantuan modul lain.		✓			
Aspek Adaptive						
8	Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	✓				
Aspek User Friendly						
9	Modul ajar dapat digunakan di mana saja dan kapan saja.	✓				
Aspek Ukuran Modul						
10	Modul ajar memiliki ukuran yang cocok digunakan untuk anak usia dini.		✓			
11	Ukuran modul ajar sesuai dengan materi isi.	✓				
Aspek Desain Cover dan Isi Modul						
<i>Tata Letak Cover Modul</i>						
12	Desain cover menggunakan warna cerah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.		✓			
13	Ilustrasi pada cover modul relevan dengan tema modul ajar.		✓			
14	Tata letak judul, nama peneliti, institusi, dan logo tersusun rapi dan mudah dibaca.	✓				
15	Komposisi elemen visual pada cover tidak terlalu padat sehingga tetap nyaman dilihat.	✓				
16	Ukuran dan jenis font pada cover modul sesuai untuk pembaca usia dini.		✓			
17	Elemen desain cover mencerminkan kreativitas dan dapat menarik minat anak		✓			

	usia dini untuk belajar.					
18	Keseluruhan desain cover harmonis dan proporsional, menciptakan kesan yang profesional dan menarik.		✓			
<i>Tata Letak Isi Modul</i>						
19	Tata letak isi modul rapi dan terstruktur dengan baik.	✓				
20	Ukuran font isi modul sesuai dan mudah dibaca.	✓				
21	Penggunaan warna pada isi modul menarik dan tidak berlebihan.		✓			
22	Ilustrasi atau gambar pada isi modul mendukung materi ajar.		✓			
23	Spasi antar baris dan paragraf memberikan kenyamanan dalam membaca.	✓				
24	Penempatan judul, subjudul, dan isi konsisten di seluruh modul.		✓			
25	Halaman modul tidak terlalu padat sehingga mudah dipahami.	✓				
26	Penggunaan margin pada halaman modul seimbang dan proporsional.		✓			
27	Penomoran halaman jelas dan mudah ditemukan.		✓			
Total		60	60			
Total Keseluruhan		120				

Keterangan:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

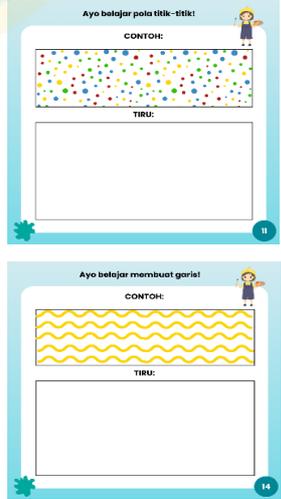
$$P = \frac{120}{135} \times 100\%$$

$$P = 88,8\%$$

Mengacu pada hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai validasi dari ahli media dan materi modul dengan hasil mencapai 88,8%. Dilihat dari tabel kriteria kelayakan modul, hasil validasi tersebut masuk dalam

kelompok nilai 85%-100%, sehingga dapat dikategorikan sebagai modul layak dengan predikat sangat bagus. Adapun ketika validasi, validator ahli media dan materi menyampaikan bahwa modul yang dikembangkan sudah bagus dan sesuai untuk anak usia dini, dengan beberapa saran perbaikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Revisi Berdasarkan Saran dan Perbaikan Ahli Media dan Materi

No.	Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Dilengkapi dengan panduan materi untuk guru agar lebih detail dan lengkap secara terpisah.	Belum ada panduan materi, hanya ada panduan umum guru.	
2	Materi harus disusun secara sistematis sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia dini.	Belum urut sesuai perkembangan motorik halus anak.	<p>Diurutkan dari materi sebagai berikut:</p> 

3	Contoh pelukis dari Indonesia sebaiknya ditambahkan.	Belum ada.	
5	Materi campur warna diperjelas dan sistematis.	Belum ada petunjuk.	

Setelah dilakukan penilaian dan pertimbangan, peneliti menilai bahwa beberapa saran validator tidak dapat semuanya diikuti dengan keseluruhan. Berikut adalah alasan dan pertimbangan peneliti:

- 1) Perihal panduan guru yang harus dibuat secara terpisah. Peneliti mempertimbangkan efisiensi dan penggunaan yang akan lebih mudah jika panduan guru atau materi singkat dibuat dalam satu modul. Hal ini akan memudahkan guru dalam memberikan materi dan mengutamakan aspek modul ajar *stand alone*, yakni modul tetap bisa digunakan tanpa bantuan modul atau buku lain. Dari sinilah, peneliti memutuskan untuk memuat panduan guru dan materi yang tergabung di dalam satu modul ajar. Tetapi, materi dibuat sederhana agar anak juga tetap bisa belajar secara mandiri tanpa bantuan guru.
- 2) Materi yang harus disusun secara sistematis mulai dari menebalkan, meniru, dan mengingat. Namun, mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan siswa, bahwa dalam hal mengenal huruf, anak-anak sudah mengenal dan sebagian besar bahkan sudah bisa menulis huruf. Sehingga, dalam hal ini, peneliti menganggap bahwa fase ‘menebalkan’ anak sudah terlalui sehingga selanjutnya anak langsung belajar meniru untuk belajar melukis titik dan garis, mencampur warna, dan melukis bentuk geometri sekaligus bayangan.

D. Uji Coba Efektivitas Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Setelah melewati rangkaian analisis kebutuhan, pembuatan desain, pembuatan produk, dan uji validasi produk, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas untuk menguji efektivitas produk. Uji coba terbatas dilakukan kepada 37 siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang merupakan gabungan dari 2 kelas yakni kelas Ibnu Zahrawi 17 anak dan Ibnu Sina 20 anak. Adapun rincian waktu uji coba terbatas ini yakni: 1) uji coba 1 tanggal 15 Januari 2025, uji coba 2 tanggal 22 Januari 2025. Uji coba ini dilakukan selama 1 jam di hari yang dikhususkan untuk kegiatan seni lukis anak usia dini yakni hari Rabu.



Gambar 4.2 Uji Coba 1



Gambar 4.3 Uji Coba 2

Setelah melakukan uji coba, selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap hasil karya anak untuk mengetahui hasil belajar anak dalam menggunakan modul ajar seni lukis tersebut. Berikut ini tabel hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir:

Tabel 4.13 Data Nilai Hasil Karya Siswa

No.	Subjek	Aspek Penilaian		Jumlah	Keterangan
		A	B		
1	Azril Haikal Rafassya	2	2,5	4,5	Cukup
2	Nofia Nur Maulidia	3	2,5	5,5	Baik
3	Raditya Andana Narindra	2,5	3	5,5	Baik

4	Zinedine Al Rahsya	2,5	3	5,5	Baik
5	Adinda Shakila Azzahra	3	3	6	Baik
6	Ahmad Najat As- Syafi	2,5	2,5	5	Cukup
7	Anjivi Myesha Naufalyn	2,5	2,5	5	Cukup
8	Alzam Al Fattana	3	3	6	Baik
9	Azka Maulana Fadhil	3	3	6	Baik
10	Farel Reival Revansyah	3	3	6	Baik
11	Febri Lathif Rizkianto	2,5	3	5,5	Baik
12	Freya Humaira Anindya	2	3	5	Cukup
13	Gracia Zahra Almaira	2,5	3	5,5	Baik
14	Lutfi Nur Risqi	3	2,5	5,5	Baik
15	Maulana Sadiid Alfarezi	3	2,75	5,75	Baik
16	Muhamad Azril Al Malik	3	3	6	Baik
17	Mukhamad Gibran Alfarisqi	3	3	6	Baik
18	Rafif Noer Athaya	3	3	6	Baik
19	Raya Salsabila	2,5	2,5	5	Cukup
20	Syifa Agustin	2,5	2,75	5,25	Cukup
21	Arsyanda Kartika Zameena	2,5	2,75	5,25	Cukup
22	Arvino Nazril Rahsyad	3	3	6	Baik

23	Athariz Hamiz Mubarok	3	3	6	Baik
24	Chiko Akhtar Alfarezi	3	3	6	Baik
25	Farel Dwi Setiawan	3	2,5	5,5	Baik
26	Hilal Abiyu Zain	3	2,75	5,75	Baik
27	Humaira Safaluna Zea Rimbudi	2,5	2,75	5,25	Cukup
28	Irsya Cahya Riyanto Ramadhani	2,5	3	5,5	Baik
29	Kenan Rezvan Abbasy	3	3	6	Baik
30	Khayra Alesha Baktiar	3	3	6	Baik
31	Muhammad Kayandra Adhyastha Bahri	3	3	6	Baik
32	Muhammad Rayhan Feyza Rifai	3	3	6	Baik
33	Revandra Arka Marcelino	2,5	2,5	5	Cukup
34	Reyna Arsyila Anggraeni	2,5	2,5	5	Cukup
35	Sabrina Hilya Meidina	2,5	3	5,5	Baik
36	Yasmine Queenzha Az- Zahra	3	3	6	Baik
37	Zyva Athalla Putri	3	3	6	Baik
	TOTAL			207,25	

	RATA-RATA	5,6
	NILAI TERTINGGI	6
	NILAI TERENDAH	4,5
	BAIK	27
	CUKUP	10
	KURANG	0
	JUMLAH	37

Berdasarkan hasil penilaian uji coba terbatas di atas, dapat dilihat bahwa dari total 37 anak, sebanyak 27 anak mendapat nilai kategori BAIK dengan rentang nilai 5,5-6. Nilai ini sangat mendekati sempurna sesuai dengan kriteria penilaian seni lukis anak usia dini. Sementara itu sebanyak 10 anak mendapat nilai kategori CUKUP dengan rentang nilai 4,5-5,25. Adapun rata-rata dari nilai seluruh siswa adalah 5,6, yakni seluruh siswa masuk dalam kategori BAIK. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki prestasi yang baik dalam menghasilkan karya seni lukis setelah menggunakan modul ajar seni lukis yang telah dikembangkan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan (R&D) modul ajar seni lukis anak usia dini yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan modul ajar untuk siswa dan guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yakni meliputi 4 kebutuhan utama: 1) aspek pemahaman dan kebutuhan terhadap modul ajar, 2) aspek kebutuhan terhadap materi modul ajar, 3) aspek kebutuhan terhadap fisik modul ajar, dan 4) aspek kebutuhan terhadap penyajian dan kebahasaan modul ajar. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya dijadikan acuan dalam pengembangan produk modul ajar seni lukis anak usia dini.
2. Desain modul ajar seni lukis anak usia dini mengacu pada pedoman pengembangan modul ajar yang terdiri dari: 1) konsep modul, 2) format dan ukuran modul, 3) judul modul, 4) teknik pengerjaan, 5) warna, dan 6) teknik cetak. Langkah pertama, peneliti menentukan tema berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan guru yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi pustaka, dan angket. Setelah tema ditentukan, selanjutnya adalah menyusun kerangka modul. Kerangka modul ini disesuaikan dengan kajian teori tentang modul ajar, dengan pertimbangan yang juga disesuaikan dengan analisis kebutuhan. Setelah kerangka dibuat, selanjutnya adalah pembuatan modul ajar. Peneliti mendesain sendiri modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi desain *Canva*. Adapun elemen-elemen dan ilustrasi diperoleh dari *Canva*, *Pinterest*, dan *Google*. Modul ajar dibuat dalam ukuran 20x20 cm, dengan jumlah 25 halaman, sesuai dengan analisis kebutuhan dan pertimbangan kepadatan materi seni lukis anak usia dini. Warna-warna yang digunakan dalam pembuatan modul yakni warna-warni (primer) dengan warna biru langit sebagai warna utama dalam modul ajar.

3. Hasil uji validasi dan revisi modul ajar seni lukis anak usia dini didapatkan dari validator yang terdiri dari: 1) validator ahli seni lukis anak usia dini, 2) validator ahli materi dan media, 3) validator guru. Hasil validasi ahli seni lukis memperoleh nilai 86,66% sehingga masuk dalam kategori sangat bagus. Hasil validasi oleh ahli materi dan media memperoleh nilai 88,8% sehingga modul dikategorikan predikat sangat bagus. Modul ajar juga mendapat nilai layak digunakan dengan perbaikan. Perbaikan ini mengacu pada saran-saran yang diberikan oleh masing-masing validator.
4. Hasil uji coba terbatas modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir diperoleh dari hasil penilaian terhadap karya yang dihasilkan oleh seluruh siswa selama menggunakan modul ajar. Uji coba terbatas ini dilakukan 2 kali dengan durasi tiap uji coba yakni selama 60 menit. Selanjutnya, karya siswa pada uji coba kedualah yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian seni lukis anak usia dini. Dari total 37 siswa, sebanyak 27 siswa mendapat nilai BAIK dengan rentang nilai 5,5-6, dan 10 siswa mendapat nilai CUKUP dengan rentang nilai 4,5-5,25. Adapun dilihat dari nilai rata-rata, seluruh siswa memiliki rata-rata nilai 5,6 yang artinya seluruh siswa dikategorikan memiliki prestasi BAIK. Hasil uji coba inilah kemudian dijadikan indikator bahwa modul ajar efektif digunakan dalam kegiatan seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pengembangan modul ajar seni lukis untuk anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, siswa dapat mengeksplorasi ekspresi diri melalui seni, yang juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam memecahkan masalah secara visual.

2. Bagi Guru

Modul ajar ini memberikan guru alat yang terstruktur dan kreatif untuk mengajarkan seni lukis pada anak usia dini. Dengan adanya panduan yang jelas, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta memperkaya metode pengajaran seni untuk mengembangkan potensi siswa.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, pengembangan modul ajar ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran seni dalam tumbuh kembang anak. Orang tua dapat mendukung perkembangan kreativitas anak dengan memberikan ruang untuk berekspresi di rumah, serta lebih memahami cara-cara mendampingi anak dalam kegiatan seni yang mendidik.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Pengembangan modul ajar seni lukis untuk anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sangat penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Bagi peneliti berikutnya, hal ini bisa dijadikan urgensi untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana seni lukis dapat menjadi sarana untuk menjadikan seni lukis sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan kepada anak-anak usia dini, khususnya dalam konteks Wadas Kelir yang memiliki ciri khas seni yang unik.
- b. Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada satu format, yaitu seni lukis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan modul ajar yang lebih komprehensif, mencakup berbagai teknik seni lainnya yang dapat memperkaya keterampilan seni anak usia dini. Terlebih, di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir juga melakukan kegiatan seni tari dan seni musik rebana. Maka, penyusunan materi yang beragam akan lebih memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai medium seni.

- c. Banyak aspek penting terkait perkembangan seni pada anak usia dini yang belum sepenuhnya tergali dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperdalam kajian tentang pengaruh seni lukis terhadap perkembangan emosional dan sosial anak usia dini, atau dari segi aspek perkembangan yang lain. Terutama dalam konteks pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang memiliki potensi besar untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada anak melalui kegiatan seni yang kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atabik, Ahmad, and Ahmad Burhanuddin, 2015. "Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini", *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, Vol. 3 No. 2, hlm. 264–80.
- Damono, Sapardi Djoko, 2017. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, and Aris Dwicahyono, 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedah Jumiatin, 2020. *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Bandung: Alqaprint.
- Fox, Jill Englebright, and Robert Schirrmacher, 2015. *Art and Creative Development for Young Children*. Stamford: Cengage Learning, Inc.
- Hadi, Sunandar Azma'ul, 2021. "Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Melukis", *Manazhim*, Vol. 3 No. 1, hlm. 32–39, doi:10.36088/manazhim.v3i1.1040
- Hanafi, 2017. "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4 No.2, hlm. 129–50.
- Huliyah, M, 2017. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini", *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1.
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*.
- Khadijah, 2017. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Pengembangannya*. Jakarta: Perdana Publishing.
- , 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* Jakarta: Prenadamedia.
- Khadijah, and Nurul Amalia, 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Khairiah, Dina, 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal Bergito Nan Persebatian Di KB Al Hikmah Batu Bara Sumatera Utara". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kosasih, E., 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, Selia Dwi, 2015. "Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 No. 2. hlm. 285–302
- Lita, Abdurrahma Assegaf, 2018. "Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja", *Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3 No.1. hlm. 97–110.

- Maulida, Utami, 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, Vol. 5 No. 2. hlm. 130–38
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*.
- Montessori, Maria, 2014. *The Absorbent Mind*. America: Sublime Books.
- Nugraheni, Trias, Pamungkas, Joko. 2022. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD", *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, Vol. 5 No. 1, hlm. 20–30
- Nurhendrar, Siti, 2024. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, Vol. 9 No. 2, hlm. 10.
- Okpatrioka, 2023. "Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1 No. 1. hlm. 86–100.
- Prastowo, 2014. *Pengembangan Modul Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Pratiwi, Annisa Mega, Heri Yusuf Muslihini, Aini Loita, 2024. "Teknik-Teknik Melukis Untuk Anak Usia Dini Annisa", *Agapedia*, Vol. 8 No. 1. hlm. 57–70.
- Pribadi, Agus Benny, Dewi A., dan Padmo Putri, 2019. *Pengembangan Bahan Ajar* Jakarta: Universitas Terbuka.
- R., Weni, 2015. *Mengenal Seni Lukis*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- R, Setya, 2022. *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ramadani, Suci, 2023. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Lambang Bilangan Berbasis Permainan Jump Number Pada Anak Usia Dini". Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadani, Syafniati, 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". Riau: UIN Suska Riau.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rezeki, Sri, and Ishafit, 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI Pada Pokok Bahasan Momentum", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 1. hlm. 32.
- Rosmita, 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Finger Painting Di TK Al Khairaat Nambo Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali". Palu: IAIN Palu.

- Rukiyah, Taruni Suningsih, dan Syafdaningsih, 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini", *Obsesi*, Vol. 6 No. 4, doi:10.31004/obsesi.v6i4.2385.
- Safitri, 2022. "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Jawa Dialek Banyumasan Berbasis Kearifan Lokal Di RA Perwanida Pliken, Kabupaten Banyumas". Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Salasi, Eighteen, 2020. *Seni Rupa SMP (Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis Dan Pameran)*. Malang: Ahlimedia Press.
- Salman, Ibnu, dan Agus Widodo, 2020. "Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 7 No. 2, hlm. 167–84.
- Santo, Neddy Tris, 2011. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Siloto, Endang Novi Trisna, 2023. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan", *Sepren*, Vol. 4 No.2, hlm. 194–209.
- Sudiyanto, Aris, Mustikasari, Rizki, 2021. "Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa Pada AUD", *Jurnal Mentari*, Vol. 1 No. 2, hlm. 2021.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai, 2023. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2013. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Susanto, Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, 1st edn Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwaji, Bastomi, 2014. *Apresiasi Kreatif Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Torang Siregar, 2023. "Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D)", *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, Vol. 1 No. 4. hlm. 142–58. doi:10.58355/dirosat.v1i4.48.
- Yulianti, Heni Hardianti Ngui, dan Iskandar Ladamay, 2023. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar", *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 10 No. 3, hlm. 34–53.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA GURU



HASIL WAWANCARA GURU

Jumat, 22 September 2023

Nama Sekolah : RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
Nama Guru : Dian Wahyu Sri Lestari, M.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di sekolah ada kegiatan seni lukis?	Iya ada, masuk dalam rutinitas pembelajaran seni (seni tari, seni lukis, dan musik rebana).
Mengapa dilakukan kegiatan seni lukis?	Karna potensi anak beda-beda ya, kalau hanya seni tari atau musik saja, nanti yang punya potensi di seni lukis tidak tergali. Selain itu seni lukis juga bagus buat perkembangan motorik halus dan kreativitas anak.
Kapan pelaksanaan kegiatan seni lukis tersebut?	Biasanya kegiatan seni itu di hari Rabu, dan setiap minggu gantian antara seni lukis, seni tari, dan seni musik rebana.
Apakah ada kendala dalam mengajarkan seni lukis ke anak?	Ya, ada, karna kami guru-guru tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, kami kurang punya pedoman untuk mengajarkan mulai dari mana, jadi kami hanya mengandalkan pengetahuan sendiri saja.
Jika dibuatkan pedoman mengajar, pedoman dalam bentuk apa yang dibutuhkan guru?	Barangkali bisa dalam bentuk buku aktivitas anak atau semacam modul begitu mulai dari yang dasar sampai mengajarkan melukis di kanvas.

<p>Baik, jika dibuatkan buku aktivitas/modul ajar, bagaimana tingkat kemampuan membaca anak? Apakah sudah mengenal huruf dengan baik?</p>	<p>Ya, di sini mengutamakan pembiasaan membaca buku, jadi anak sudah mengenal huruf, beberapa bahkan ada yang sudah lancar membaca dan menulis.</p>
---	---



Nama Sekolah : RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
 Nama Guru : Cesilia Prawening, M.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di sekolah ada kegiatan seni lukis?	Ada dong! Seni lukis termasuk dalam kegiatan seni di sekolah, bareng sama seni tari dan musik. Anak-anak bisa bereksplorasi dan seru-seruan dengan warna dan gambar.
Mengapa dilakukan kegiatan seni lukis?	Karena setiap anak punya bakat yang beda-beda. Kalau cuma ada seni musik atau tari, anak yang suka melukis bisa jadi nggak punya kesempatan buat berkembang. Selain itu, melukis juga bagus buat melatih motorik halus dan kreativitas mereka..
Kapan pelaksanaan kegiatan seni lukis tersebut?	Biasanya ada jadwal khusus, misalnya seminggu sekali. Kadang gantian sama kegiatan seni lain, biar anak-anak bisa coba berbagai bentuk seni..
Apakah ada kendala dalam mengajarkan seni lukis ke anak?	Ada sih. Salah satunya karena nggak semua guru punya latar belakang seni, jadi kadang bingung mulai ngajarnya dari mana. Terus, kadang juga keterbatasan alat jadi tantangan tersendiri..
Jika dibuatkan pedoman mengajar, pedoman dalam bentuk apa yang dibutuhkan guru?	Paling enak kalau ada buku panduan atau modul yang simpel, lengkap dengan gambar dan langkah-langkah praktis, biar ngajarnya lebih gampang dan nggak bikin pusing.
Baik, jika dibuatkan buku aktivitas/modul ajar, bagaimana tingkat kemampuan membaca anak? Apakah sudah mengenal huruf dengan baik?	Anak-anak di sini udah mulai mengenal huruf, tapi ada juga yang masih belajar. Jadi, kalau bikin modul, sebaiknya yang banyak gambarnya dan pakai bahasa yang mudah dipahami biar mereka tetap bisa ikut belajar dengan asyik.

The logo is a circular emblem with a light green background and a yellow border. It features a central white graphic of a flame or a stylized 'U' shape above an open book. The text 'UIN' is written in a large, white, serif font across the middle of the emblem. Below the book, the name 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller, white, serif font, following the curve of the bottom of the circle.

**HASIL ANGKET KEBUTUHAN
SISWA DAN GURU**

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MODUL AJAR
SENI LUKIS ANAK USIA DINI**

Nama Sekolah : RA Rumsah Kreatif Wadas Kelir
Kelas : Ibnu Zahraini (17 anak) dan Ibnu Sina (20 anak)

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Jawaban
1	Pemahaman siswa terhadap modul ajar seni lukis	Apakah kamu suka melukis/ menggambar/ mewarnai?	Suka	37
			Tidak Suka	0
		Apakah kamu suka belajar dengan buku?	Suka	37
			Tidak Suka	0
		Apakah kamu suka jika pembelajaran seni lukis menggunakan modul ajar?	Suka	28
			Tidak Suka	9
2	Kebutuhan siswa terhadap modul ajar	Apakah kamu sudah mengenal huruf?	Sudah	37
			Belum	0
3	Kebutuhan siswa terhadap materi modul ajar	Materi seni lukis apa saja yang ingin kamu pelajari?	Mengenal titik dan garis	20
			Elaborasi ide	0
			Membuat/ mencampur warna-warna	37
			Mengenal karya seni lukis dunia	35
			Melukis mandiri	37
4	Kebutuhan siswa terhadap fisik modul ajar	Bagaimana modul ajar yang kamu suka, berwarna atau tidak berwarna?	Berwarna	37
			Tidak Berwarna	0
		Bagaimana modul ajar yang kamu suka, ukuran kecil atau lebar?	Kecil	5
			Lebar	32

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR
SENI LUKIS ANAK USIA DINI**

Nama Guru : Chalimah
 Nama Sekolah : RA RUKUK
 Tanda Tangan : 

Petunjuk Pengisian Angket

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon kepada bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- 4.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	✓ (ceklis)
1	Pemahaman guru terhadap modul ajar seni lukis	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak Tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam kegiatan seni lukis anak usia dini	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Menurut bapak/ibu seberapa penting modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Setuju	✓
			Tidak Setuju	

3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini	Materi seni lukis apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Mengenal titik dan garis	✓
			Elaborasi ide	
			Membuat/ mencampur warna-warna	✓
			Mengenal karya seni lukis dunia	
			Melukis mandiri	✓
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi Penjelasan dan Lembar Kerja	✓
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar seni lukis anak usia dini	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			<i>Monochrome</i>	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu, gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Foto	
			Ilustrasi	✓
			Sketsa	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Sangat besar	
			Besar	✓
			Sedang	
			Kecil	
Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	✓		
	Gambaran isi modul	✓		
	Lainnya			
Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk judul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Gemar Melukis	✓		
	Gemar Melukis			
	Gemar Melukis			

			CEMAR MELUKIS	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang cocok untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Sangat besar Besar Sedang Kecil	✓
		Menurut bapak/ibu tipe sampul seperti apa yang cocok untuk modul ajar seni lukis?	Soft Cover Hard Cover	✓
6	Kebutuhan guru terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk isi modul ajar seni lukis anak usia dini?	Canva Sans Montserrat Poppins	✓
7	Kebutuhan guru terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Ukuran A4 Ukuran square (20x20 cm) Ukuran A5 Lainnya	✓
8	Kebutuhan guru terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	15-20 halaman 20-25 halaman 25-30 halaman	✓
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu Tidak Perlu	✓
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru? Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap	Perlu Tidak Perlu Bahasa Indonesia	✓ ✓

		materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa mix Indonesia-Inggris	
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu Tidak perlu	✓



**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR
SENI LUKIS ANAK USIA DINI**

Nama Guru : Retno Kurniasih
 Nama Sekolah : RA RKWK
 Tanda Tangan : 
 Petunjuk Pengisian Angket

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon kepada bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban “iya” atau “tidak”.
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- 4.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	✓ (ceklis)
1	Pemahaman guru terhadap modul ajar seni lukis	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak Tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam kegiatan seni lukis anak usia dini	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Menurut bapak/ibu seberapa penting modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Setuju	✓
			Tidak Setuju	

3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini	Materi seni lukis apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Mengenal titik dan garis	✓
			Elaborasi ide	
			Membuat/ mencampur warna-warna	✓
			Mengenal karya seni lukis dunia	✓
			Melukis mandiri	✓
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi Penjelasan dan Lembar Kerja	✓
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar seni lukis anak usia dini	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			<i>Monochrome</i>	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu, gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Foto	
			Ilustrasi	
			Sketsa	✓
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Sangat besar	
			Besar	✓
			Sedang	
			Kecil	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	✓
Gambaran isi modul	✓			
Lainnya				
Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk judul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Gemar Melukis	✓		
	Gemar Melukis			
	Gemar Melukis			

			CEMAR MELUKIS	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang cocok untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Sangat besar Besar Sedang Kecil	✓
		Menurut bapak/ibu tipe sampul seperti apa yang cocok untuk modul ajar seni lukis?	Soft Cover Hard Cover	✓
6	Kebutuhan guru terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk isi modul ajar seni lukis anak usia dini?	Canva Sans Montserrat Poppins	✓
7	Kebutuhan guru terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Ukuran A4 Ukuran square (20x20 cm) Ukuran A5 Lainnya	✓
8	Kebutuhan guru terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	15-20 halaman 20-25 halaman 25-30 halaman	✓
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu Tidak Perlu	✓
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu Tidak Perlu	✓
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap	Bahasa Indonesia	✓

		materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa mix Indonesia-Inggris	
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu Tidak perlu	✓



**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR
SENI LUKIS ANAK USIA DINI**

Nama Guru : Ehamdiyati
 Nama Sekolah : RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
 Tanda Tangan : 
 Petunjuk Pengisian Angket

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon kepada bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (v), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- 4.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	v (ceklis)
1	Pemahaman guru terhadap modul ajar seni lukis	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak Tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam kegiatan seni lukis anak usia dini	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Menurut bapak/ibu seberapa penting modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Setuju	✓
			Tidak Setuju	

3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini	Materi seni lukis apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Mengenal titik dan garis	✓
			Elaborasi ide	
			Membuat/ mencampur warna-warna	✓
			Mengenal karya seni lukis dunia	✓
			Melukis mandiri	✓
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi Penjelasan dan Lembar Kerja	✓
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar seni lukis anak usia dini	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			<i>Monochrome</i>	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu, gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Foto	
			Ilustrasi	✓
			Sketsa	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Sangat besar	
			Besar	✓
			Sedang	
			Kecil	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	✓
			Gambaran isi modul	✓
			Lainnya	
Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk judul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Gemar Melukis	✓		
	Gemar Melukis			
	Gemar Melukis			

			CEMAR MELUKIS	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang cocok untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Sangat besar Besar Sedang Kecil	✓
		Menurut bapak/ibu tipe sampul seperti apa yang cocok untuk modul ajar seni lukis?	Soft Cover Hard Cover	✓
6	Kebutuhan guru terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk isi modul ajar seni lukis anak usia dini?	Canva Sans Montserrat Poppins	✓
7	Kebutuhan guru terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Ukuran A4 Ukuran square (20x20 cm) Ukuran A5 Lainnya	✓
8	Kebutuhan guru terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	15-20 halaman 20-25 halaman 25-30 halaman	✓
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu Tidak Perlu	✓
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu Tidak Perlu	✓
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap	Bahasa Indonesia	✓

		materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa mix Indonesia-Inggris	
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	
			Tidak perlu	✓



**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR
SENI LUKIS ANAK USIA DINI**

Nama Guru : Dian Wahyu Sri Lestari, M.Pd.
 Nama Sekolah : RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
 Tanda Tangan : 
 Petunjuk Pengisian Angket

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon kepada bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- 4.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	✓ (ceklis)
1	Pemahaman guru terhadap modul ajar seni lukis	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak Tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam kegiatan seni lukis anak usia dini	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Menurut bapak/ibu seberapa penting modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Setuju	✓		
	Tidak Setuju			

3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini	Materi seni lukis apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Mengenal titik dan garis	✓
			Elaborasi ide	
			Membuat/ mencampur warna-warna	✓
			Mengenal karya seni lukis dunia	
			Melukis mandiri	✓
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi Penjelasan dan Lembar Kerja	✓
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar seni lukis anak usia dini	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			<i>Monochrome</i>	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu, gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Foto	
			Ilustrasi	✓
			Sketsa	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Sangat besar	
			Besar	✓
			Sedang	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Kecil	
Nama penulis	✓			
Gambaran isi modul	✓			
Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk judul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Lainnya			
	Gemar Melukis	✓		
	Gemar Melukis			
		Gemar Melukis		

			GEMAR MELUKIS	
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang cocok untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Sangat besar Besar Sedang Kecil	✓
		Menurut bapak/ibu tipe sampul seperti apa yang cocok untuk modul ajar seni lukis?	Soft Cover Hard Cover	✓
6	Kebutuhan guru terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk isi modul ajar seni lukis anak usia dini?	Canva Sans Montserrat Poppins	✓
7	Kebutuhan guru terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Ukuran A4 Ukuran square (20x20 cm) Ukuran A5 Lainnya	✓
8	Kebutuhan guru terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	15-20 halaman 20-25 halaman 25-30 halaman	✓
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu Tidak Perlu	✓
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru? Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap	Perlu Tidak Perlu Bahasa Indonesia	✓ ✓

		materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa mix Indonesia-Inggris	
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	
			Tidak perlu	✓



**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MODUL AJAR
SENI LUKIS ANAK USIA DINI**

Nama Guru : *Cesilia Prawening*
 Nama Sekolah : *RA Rumah Kreatif Wadas Kelir*
 Tanda Tangan : *CW Kawan*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan bapak/ibu mengisi angket kebutuhan ini.
2. Mohon kepada bapak/ibu mengisi jawaban dengan ceklis (✓), diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu jika pertanyaan tidak merujuk pada jawaban "iya" atau "tidak".
3. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan menjadi acuan penyusunan modul ajar seni lukis anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

No.	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	✓ (ceklis)
1	Pemahaman guru terhadap modul ajar seni lukis	Apakah sudah tersedia bahan ajar untuk kegiatan seni lukis anak usia dini?	Sudah	
			Belum	✓
		Apakah bapak/ibu mengetahui tentang modul ajar?	Tahu	✓
			Tidak Tahu	
2	Persetujuan dibuatnya modul ajar dalam kegiatan seni lukis anak usia dini	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Menurut bapak/ibu seberapa penting modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Sangat penting	✓
			Penting	
			Biasa	
			Tidak Penting	
		Apakah bapak/ibu setuju jika terdapat modul ajar untuk pembelajaran seni lukis anak usia dini?	Setuju	✓
			Tidak Setuju	

3	Kebutuhan guru terhadap materi modul ajar seni lukis anak usia dini	Materi seni lukis apa saja yang bapak/ibu inginkan di dalamnya?	Mengenal titik dan garis	✓
			Elaborasi ide	
			Membuat/ mencampur warna-warna	✓
			Mengenal karya seni lukis dunia	✓
			Melukis mandiri	✓
4	Kebutuhan guru terhadap modul ajar seni lukis anak usia dini	Modul ajar seperti apa yang diharapkan bapak/ibu?	Berisi Penjelasan dan Lembar Kerja	✓
			Berisi permainan, lagu, dan kegiatan	
			Lainnya	
5	Kebutuhan guru terhadap sampul modul ajar seni lukis anak usia dini	Menurut bapak/ibu sampul modul ajar seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	✓
			Bergambar dengan satu warna	
			<i>Monochrome</i>	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu, gambar apa yang cocok untuk sampul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Foto	
			Ilustrasi	✓
			Sketsa	
			Lainnya	
		Menurut bapak/ibu bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Sangat besar	
			Besar	✓
			Sedang	
			Kecil	
		Menurut bapak/ibu materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul?	Nama penulis	✓
			Gambaran isi modul	✓
			Lainnya	
Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk judul modul ajar seni lukis anak usia dini?	Gemar Melukis	✓		
	Gemar Melukis			
	Gemar Melukis			

				
		Menurut bapak/ibu ukuran huruf manakah yang cocok untuk menulis judul pada sampul modul ajar?	Sangat besar Besar Sedang Kecil	
		Menurut bapak/ibu tipe sampul seperti apa yang cocok untuk modul ajar seni lukis?	Soft Cover Hard Cover	
6	Kebutuhan guru terhadap jenis huruf	Menurut bapak/ibu jenis huruf seperti apa yang cocok untuk isi modul ajar seni lukis anak usia dini?	Canva Sans Montserrat Poppins	
7	Kebutuhan guru terhadap ukuran modul ajar	Menurut bapak/ibu ukuran modul seperti apa yang sesuai untuk siswa?	Ukuran A4 Ukuran square (20x20 cm) Ukuran A5 Lainnya	
8	Kebutuhan guru terhadap ketebalan modul ajar	Menurut bapak/ibu berapa tebal modul ajar yang sesuai untuk siswa?	15-20 halaman 20-25 halaman 25-30 halaman	
9	Kebutuhan guru terhadap isi modul ajar	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar isi?	Perlu Tidak Perlu	
10	Kebutuhan guru terhadap petunjuk materi	Menurut bapak/ibu apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi petunjuk guru?	Perlu Tidak Perlu	
		Jika terdapat petunjuk guru dalam setiap	Bahasa Indonesia	

		materi, bahasa apa yang digunakan?	Bahasa mix Indonesia-Inggris	
11	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	Menurut bapak/ibu, apakah modul ajar tersebut perlu dilengkapi daftar pustaka?	Perlu	✓
			Tidak perlu	





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
VALIDATOR**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
VALIDATOR SENI LUKIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
Nama	IRWANTO ADI
Tempat, tanggal lahir	Kebumen .5 September 1962
Agama	✓
Riwayat Pendidikan	1. SD Nampudadi
	2. SMP 2 Kebumen
	3. SMA 1 Kebumen
	4. Universitas Negeri Yogyakarta
	5.
	6.
Alamat Lengkap	Jln. Paguyuban II Block C4-36 Bojongsari Kembaran Banyumas
Nomor Telepon	0816694898
Pengalaman Kerja	1. Guru SMAN 2 Purwokerto
	2. Dosen CB UIN saizu
	3. Seniman Lukis
	4.
Pengalaman Organisasi	1. -
	2.
	3.
	4.
	5.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
VALIDATOR MEDIA DAN MATERI**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
Nama	DR. HERU KURNIAWAN, M.A.
Tempat, tanggal lahir	BREBES, 22 MARET 1981
Agama	ISLAM
Riwayat Pendidikan	1. SD N 1 PAMENGER 2. SMP N 1 JATIBARANG 3. SMA N 1 BREBES 4. UNIV MUHAMMADIYAH PURNOKERTO 5. UNIV GADJAH MADA YDEYAKARTA 6. UNIV SEBELAS MARET SURAKARTA
Alamat Lengkap	JLN WADAS KELIR RT. 7 RW 5 KARANGKLESEM - PURNOKERTO
Nomor Telepon	081564777990
Pengalaman Kerja	1. UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PW70 2. - 3. - 4.
Pengalaman Organisasi	1. - 2. 3. 4. 5.



HASIL UJI VALIDASI AHLI

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP : 19810322 200501 1 002
Profesi : Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan
Penulis Buku Bacaan Anak

Menyatakan bahwa instrument penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Suci Wulandari
NIM : 214110406035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di
RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Purwokerto,
Validator Media dan Materi


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI & MEDIA

Petunjuk pengisian angket:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pandangan bapak/ibu selaku ahli materi dan media tentang Modul Ajar Seni Lukis untuk Anak Usia Dini.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu akan sangat membantu proses perbaikan dan peningkatan kualitas modul ajar ini. Berkaitan dengan hal inilah, bapak/ibu dimohon untuk memberikan pandangan dan pendapatnya dengan menjawab setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan bapak/ibu dengan membubuhkan tanda centang (V) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu, penulis ucapkan terima kasih.

A. Aspek *Self Instruction*

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Materi disajikan secara runtut		✓			
2	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.		✓			
3	Ilustrasi disajikan sesuai dengan kebutuhan materi dalam modul.		✓			
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	✓				

B. Aspek *Self Contained*

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
5	Kompetensi materi yang disajikan memuat seluruh materi sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.	✓				

C. Aspek *Stand Alone*

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.	✓				
7	Modul dapat digunakan tanpa bantuan modul lain.		✓			

13	Ilustrasi pada cover modul relevan dengan tema modul ajar.		✓			
14	Tata letak judul, nama penulis, institusi, dan logo tersusun rapi dan mudah dibaca.	✓				
15	Komposisi elemen visual pada cover tidak terlalu padat sehingga tetap nyaman dilihat.	✓				
16	Ukuran dan jenis font pada cover modul sesuai untuk pembaca usia dini.		✓			
17	Elemen desain cover mencerminkan kreativitas dan dapat menarik minat anak usia dini untuk belajar.		✓			
18	Keseluruhan desain cover harmonis dan proporsional, menciptakan kesan yang profesional dan menarik.		✓			

2. Tata Letak Isi Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
19	Tata letak isi modul rapi dan terstruktur dengan baik.	✓				
20	Ukuran font isi modul sesuai dan mudah dibaca.	✓				
21	Penggunaan warna pada isi modul menarik dan tidak berlebihan.		✓			
22	Ilustrasi atau gambar pada isi modul mendukung materi ajar.		✓			
23	Spasi antar baris dan paragraf memberikan kenyamanan dalam membaca.	✓				

D. Aspek Adaptive

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
8	Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	✓				

E. Aspek User Friendly

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
9	Modul ajar dapat digunakan di mana saja dan kapan saja.	✓				

F. Aspek Ukuran Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
10	Modul ajar memiliki ukuran yang cocok digunakan untuk anak usia dini.		✓			
11	Ukuran modul ajar sesuai dengan materi isi.	✓				

G. Aspek Desain Cover Modul

1. Tata Letak Cover Modul

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
12	Desain cover menggunakan warna cerah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.		✓			

17	Penempatan judul, subjudul, dan isi konsisten di seluruh modul.		✓			
18	Halaman modul tidak terlalu padat sehingga mudah dipahami.	✓				
19	Penggunaan margin pada halaman modul seimbang dan proporsional.		✓			
20	Penomoran halaman jelas dan mudah ditemukan.		✓			

SARAN PERBAIKAN:

1. Buku bisa cara menggunakan Buku Harus di Buat terpisah agar Lebih dekl dan Lengkap
2. Materi harus disusun yang sistematis sesuai dengan basis Materi dan keterampilan Motorik Halus anak.
1. Menebalkan 2. Mencontoh 3. Menginsat 4. kasus
3. Contoh pelukis dari Indonesia Bisa Lebih Baik dan Gambar-gambar yang dekat dengan anak
4. Adk lembar Interaksi atau pengayaan yang Menarik.
5. Materi campur warna di pe-jelas + sistematis

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWANTO ADI
NIP : 19620905 1988031012
Profesi : GURU & SENIMAN

Menyatakan bahwa instrument penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Suci Wulandari
NIM : 214110406035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di
RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Purwokerto,
Validator Media dan Materi



Drs. Irwanto Adi.
NIP. 19620905 1988031012 31012

ANGKET VALIDASI AHLI SENI LUKIS ANAK USIA DINI

Petunjuk pengisian angket:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pandangan bapak/ibu selaku ahli Seni Lukis untuk Anak Usia Dini.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu akan sangat membantu proses perbaikan dan peningkatan kualitas modul ajar ini. Berkaitan dengan hal inilah, bapak/ibu dimohon untuk memberikan pandangan dan pendapatnya dengan menjawab setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan keyakinan bapak/ibu dengan membubuhkan tanda centang (V) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu, penulis ucapkan terima kasih.

A. Aspek Kesesuaian dengan Karakteristik Anak Usia Dini

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
1	Materi seni lukis sesuai dengan tahap perkembangan motorik anak usia dini.	✓				
2	Materi melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan eksploratif.	✓				
3	Materi mudah dipahami oleh anak usia dini tanpa memerlukan bantuan modul lain.		✓			

B. Aspek Relevansi Materi dengan Seni Lukis

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
4	Materi mencakup teknik seni lukis dasar yang sesuai untuk anak usia dini.	✓				
5	Materi mengintegrasikan elemen warna, bentuk, dan tekstur secara sederhana.	✓				
6	Aktivitas seni lukis dalam materi relevan dengan pengembangan kreativitas anak.		✓			

C. Aspek Keterlibatan Anak dalam Proses Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
7	Materi mendorong anak untuk bereksperimen dengan alat dan bahan seni lukis.	✓				
8	Materi memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan ide melalui seni lukis.		✓			

9	Instruksi dalam materi memungkinkan anak untuk aktif dan mandiri dalam berkarya.		✓				
---	--	--	---	--	--	--	--

D. Aspek Kejelasan dan Sistematis Materi

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
10	Materi disusun secara runtut dari tahap persiapan hingga evaluasi.		✓			
11	Penjelasan langkah-langkah seni lukis mudah diikuti oleh guru pendamping.	✓				
12	Materi dilengkapi contoh visual yang membantu pemahaman.	✓				

E. Aspek Nilai dan Manfaat Seni Lukis

No.	Pertanyaan	Alternatif Pilihan				
		5	4	3	2	1
13	Materi memberikan nilai edukatif terkait pengenalan seni lukis pada anak usia dini.	✓				
14	Materi berkontribusi pada pengembangan emosi, kognitif, dan sosial anak.		✓			
15	Materi mendorong anak untuk mencintai seni dan mengapresiasi karya orang lain.	✓				

2/6

SARAN PERBAIKAN:

- 1) Tambahkan materi seni lukis dari seniman Indonesia
 - Fajar Sidiq
 - Heri Dono
 - Affandi
- 2) Ganti warna yg yang lebih kontras agar anak tidak bingung.





Gemar Melukis

Panduan Sederhana untuk Seni Lukis Anak Usia Dini



Suci Wulandari

Gemar Melukis

Panduan Sederhana untuk Seni Lukis Anak Usia Dini

Copyright © Lembaga Kajian Nusantara Raya, 2025
Hak Cipta ada pada Penulis

QRCBN: 62-3627-7287-627

Penyunting dan Tata Letak:

Suci Wulandari

Desain Sampul:

Suci Wulandari

Penerbit Lembaga Kajian Nusantara Raya
Jl. A. Yani, No. 40-A Purwokerto Utara, Banyumas
E-mail: nusantararaya2022@gmail.com
Layanan sms/wa: 089514145474
Cetakan 1, Februari 2025
ii + 23 hlm

© Hak cipta dilindungi undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa seijin dari Penerbit Lembaga Kajian Nusantara Raya.

Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
Pendahuluan.....	3
Mengenal Lukisan Seniman Dunia.....	3
Mengenal Lukisan Seniman Indonesia.....	16
Membuat Pola Titik dan Garis.....	3
Belajar Mencampur Warna.....	7
Melukis Bentuk Bola.....	11
Melukis Bentuk Kubus.....	12
Melukis Bentuk Tabung.....	13
Melukis Awan.....	14
Melukis Pelangi.....	15
Evaluasi Akhir.....	20
Tentang Penulis.....	21

i

Pendahuluan

Melukis adalah salah satu cara anak usia dini mengekspresikan diri. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kreativitas anak. Selain itu, seni lukis bisa menjadi sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak.

Modul ini disusun sebagai panduan bagi pendidik dan orang tua dalam mengenalkan seni lukis kepada anak usia dini. Dengan metode yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, modul ini diharapkan dapat membantu anak menikmati proses melukis serta mengembangkan minat dan bakat mereka dalam seni. Di dalamnya terdapat berbagai teknik, alat, serta aktivitas yang dirancang agar pengalaman belajar lebih kaya dan menyenangkan.

Melalui modul "Gemar Melukis: Panduan Sederhana untuk Seni Lukis Anak Usia Dini", anak diharapkan lebih percaya diri dalam berekspresi menggunakan warna dan bentuk. Selain itu, modul ini dibuat agar tetap bisa digunakan secara mandiri oleh anak, tanpa ketergantungan pada materi atau buku lain, sehingga memberikan pengalaman seni yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

ii

Tujuan Pembelajaran

Mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, setelah mengikuti modul ini, anak diharapkan mampu:

1. Mengenal seni lukis karya seniman dunia dan Indonesia serta menunjukkan sikap apresiatif terhadap proses berkarya.
2. Mengenal dan menyebutkan berbagai alat serta bahan yang digunakan dalam seni lukis sesuai dengan pengalaman langsung.
3. Menggunakan alat lukis dengan cara yang benar dan aman untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.
4. Mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan melalui seni lukis sebagai bentuk komunikasi dan ekspresi diri.
5. Memahami dan menerapkan konsep dasar warna serta mengombinasikannya dalam karya lukis.
6. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas melukis secara mandiri.
7. Menghasilkan karya seni lukis sederhana dengan teknik yang sesuai serta menunjukkan kebanggaan atas hasil karyanya.
8. Menunjukkan sikap percaya diri dalam berkarya seni dengan mengekspresikan kreativitas tanpa rasa takut salah.
9. Melatih kesabaran, ketekunan, dan kemandirian dalam menyelesaikan karya lukis sebagai bagian dari perkembangan sosial-emosional anak.

iii

1

Mengenal Pelukis Dunia dan Indonesia

Pada materi pertama ini, anak akan dikenalkan dengan pelukis dunia dan Indonesia. Pengenalan pelukis dunia dan Indonesia ini bertujuan agar anak mulai mengenal profesi pelukis sekaligus mengenal perbedaan dari hasil karya seni lukis yang dihasilkan oleh masing-masing pelukis. Tentunya, setiap pelukis memiliki gaya/ aliran yang berbeda. Hal ini agar anak mulai mengenal berbagai bentuk/ wujud/ gaya seni lukis sehingga diharapkan mereka juga akan menghasilkan karya sesuai dengan gaya mereka sendiri.

4

Mengenal Pelukis Dunia



Vincent Van Gogh

Van Gogh adalah pelukis dari **Belanda.**



Lukisan ini namanya:

“Starry Night”

Van Gogh sangat suka menggambar dengan warna yang cerah.

5

Mengenal Pelukis Dunia



Pablo Picasso

Picasso adalah pelukis dari **Spanyol.**



Lukisan ini adalah lukisan gaya

“Kubisme”

Pablo Picasso suka melukis dengan bentuk-bentuk kotak, garis, segitiga, dan oval.

6

Mengenal Pelukis Dunia



Claude Monet

Claude Monet adalah pelukis dari **Prancis**.



Lukisan ini judulnya:

"Water Lilies"

Monet suka menggambar bunga, danau, dan kebun dengan warna-warna cerah.

7

Mengenal Pelukis Indonesia



Fajar Sidiq

Fajar Sidiq adalah pelukis dari **Surabaya**.



Lukisan ini judulnya:

"Bulan"

Fajar Sidiq suka melukis dengan bentuk-bentuk sederhana, kotak, bulat, segitiga, dan titik-titik.

8

Mengenal Pelukis Indonesia



Heri Dono

Heri Dono adalah pelukis dari
Jakarta.



Lukisan ini judulnya:

"Menangkap Burung Garuda"

Heri Dono suka melukis cerita wayang atau budaya Indonesia.

9

Mengenal Pelukis Indonesia



Affandi

Affandi adalah pelukis dari
Jakarta.



Lukisan ini judulnya:

"Ayam Jago"

Affandi suka melukis langsung dengan jari tangan tanpa kuas.

10

2

Mengenal Titik dan Garis

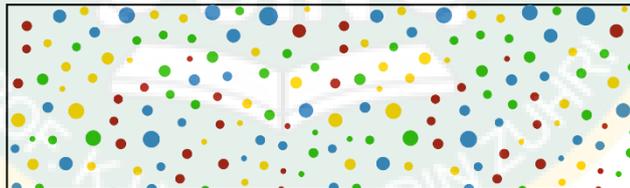
Salah satu unsur yang paling mendasar dari seni lukis adalah titik dan garis. Dari materi ini, anak akan belajar mulai dari yang paling dasar, yakni membuat pola titik dan macam-macam garis sederhana. Hal ini akan melatih motorik halus sekaligus mengenalkan seni lukis dari unsur yang paling dasar. Adapun 3 jenis garis yang akan dipelajari adalah:

1. Garis Horizontal
2. Garis Vertikal
3. Garis Gelombang

11

Ayo belajar pola titik-titik!

CONTOH:



TIRU:

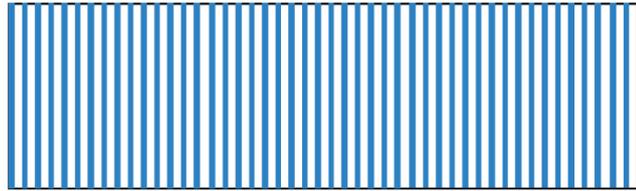


12

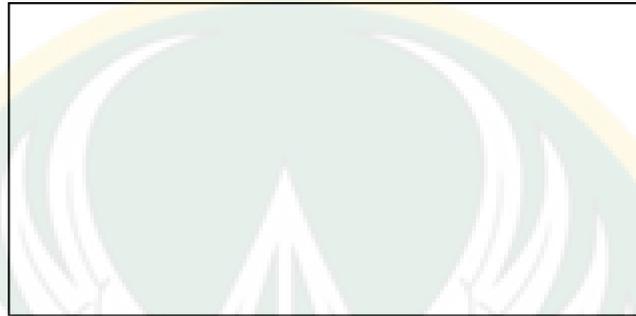
Ayo belajar membuat garis vertikal!



CONTOH:



TIRU:



13

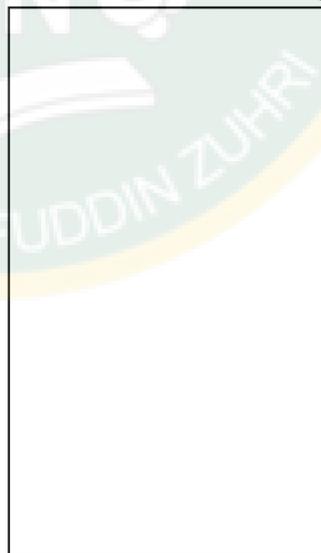
Ayo belajar membuat garis horizontal!



CONTOH:



TIRU:

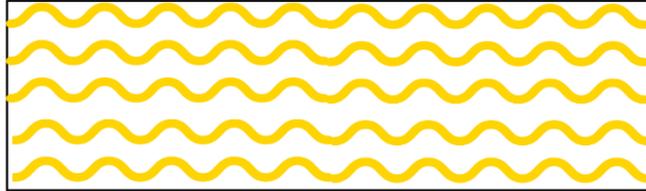


14

Ayo belajar membuat garis gelombang!



CONTOH:



TIRU:



15

3

Belajar Mencampur Warna

Warna juga salah satu unsur dari seni lukis. Dalam penggunaan warna, terdapat 3 jenis **warna primer**, yakni **biru, kuning, dan merah**. Turunan/ gabungan dari warna primer ini nantinya akan menghasilkan warna sekunder. Berikut panduan belajar mencampur warna:

- Biru + kuning = Hijau
- Biru + merah = ungu
- Kuning + merah = oranye

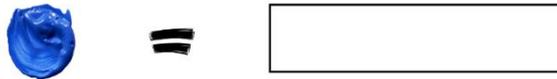
Dari materi ini, diharapkan anak akan mengenal berbagai macam warna primer sekaligus hasil dari turunannya.

16

Belajar Mencampur Warna



Goreskan warna biru di sini:



Goreskan warna kuning di sini:



Goreskan campuran warna biru dan kuning di sini:



17

Belajar Mencampur Warna



Goreskan warna biru di sini:



Goreskan warna merah di sini:



Goreskan campuran warna biru dan merah di sini:



18

Belajar Mencampur Warna



Goreskan warna merah di sini:



Goreskan warna kuning di sini:



Goreskan campuran warna merah dan kuning di sini:



19

4

Melukis Bentuk dan Bayangan

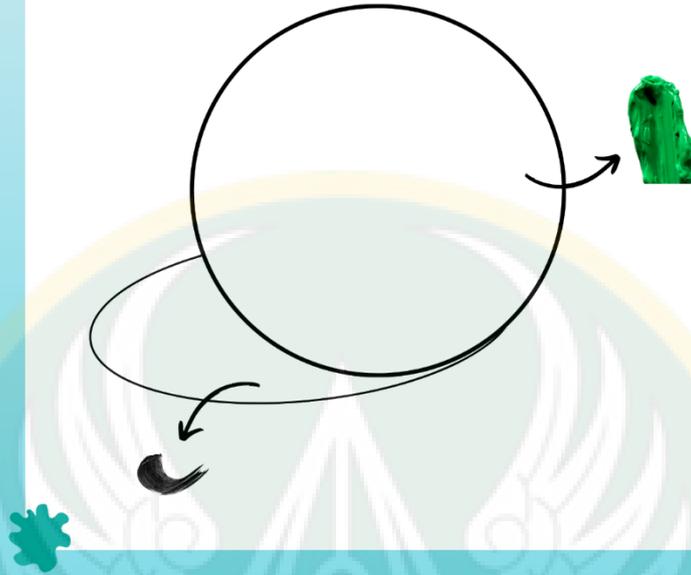
Bentuk merupakan salah satu dari unsur seni lukis. Bentuk ini merupakan hasil dari perpaduan titik dan garis. Setelah anak mengenal pola titik, garis, dan warna, selanjutnya anak akan belajar melukis bentuk sekaligus konsep bayangan (*shadow*) sederhana. Adapun dalam materi ini telah dicantumkan panduan warna-warna yang harus digunakan.

20

Melukis Bentuk Bola



Warnai sesuai petunjuk warna!

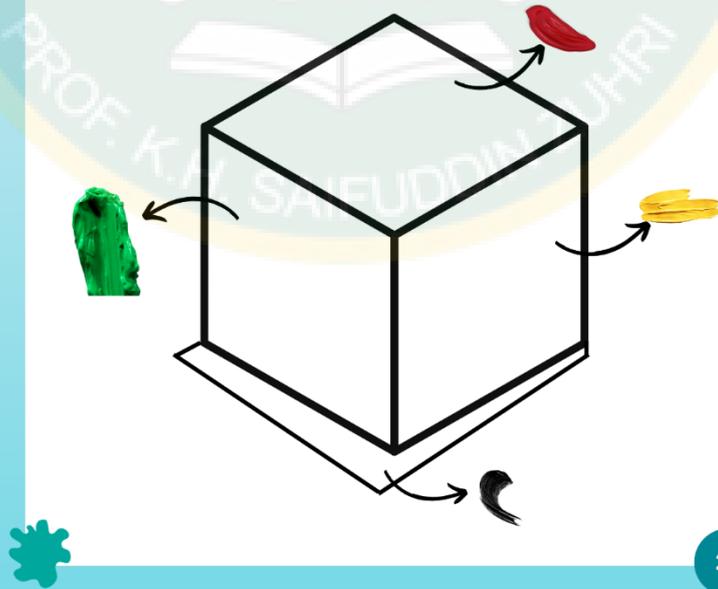


21

Melukis Bentuk Kubus



Warnai sesuai petunjuk warna!

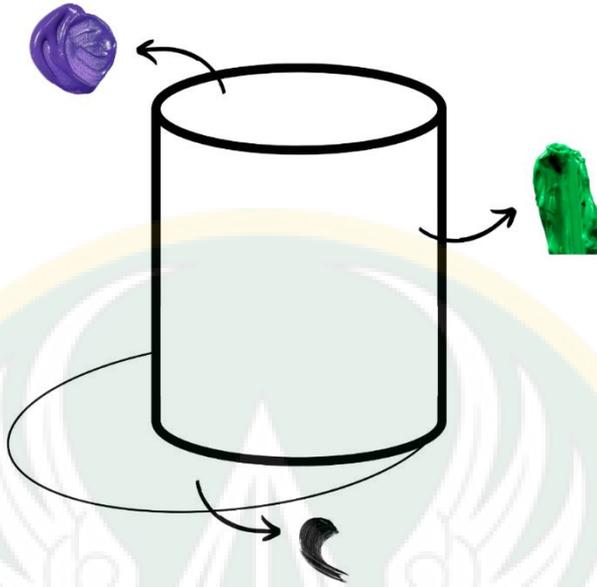


22

Melukis Bentuk Tabung



Warnai sesuai petunjuk warna!



23

Melukis Awan



Warnai sesuai petunjuk warna!



Titik-titik air hujan boleh kamu warnai sesuai keinginanmu!



24

Evaluasi Akhir



MELUKIS MANDIRI

1 Kamu harus menyiapkan:



2 Warna yang kamu butuhkan:



2 Tema melukis kamu adalah **Alam Semesta**.



25

Tentang Penulis



Suci Wulandari, lahir di Banyumas, 23 Mei 2000, merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Suci tergabung dalam komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir, menjadi tutor program Paket C PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dan tim desain Rumah Kreatif Wadas Kelir. Suci juga tergabung dalam komunitas Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban, sebagai pengelola website, toko buku, dan penerbit, serta aktif membantu kegiatan-kegiatan di Lembaga Kajian Nusantara Raya. Selain rutinitas harian, Suci aktif menghidupkan hobinya: melukis, menulis, membaca, dan mendengarkan musik. Beberapa karyanya bisa dikunjungi di instagram @nomadeenart, website sumurkeringkuuu.blogspot.com, dan beberapa esai/ artikelnnya telah terbit di laman Badan Bahasa dan Prosiding Internasional serta Jurnal Terakreditasi. Surel: sucikhchan@gmail.com.

Diterbitkan oleh
Penerbit Lembaga Kajian Nusantara Raya



Penerbit Lembaga Kajian Nusantara Raya
Jl. Achmad Yani No. 40A, Purwokerto Utara, Banyumas
Email: nusantararaya2022@gmail.com

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI OBSERVASI



DOKUMENTASI WAWANCARA DAN ANALISIS KEBUTUHAN SISWA DAN GURU



DOKUMENTASI UJI COBA TERBATAS







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Wulandari
NIM : 214110406035
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
Judul : Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 21 November 2024	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan setelah semproMembawa hasil revisi dan draft bab 1-3		
2	Senin, 25 November 2024	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan terkait angket analisis kebutuhan siswa dan guru dan angket validasi		
3	Rabu, 11 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan hasil analisis kebutuhanBimbingan kerangka modul ajar		
4	Kamis, 19 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan desain modul ajarPenentuan validator ahli seni lukis dan ahli materi dan media		
5	Selasa, 24 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan hasil validasi ahli		
6	Jumat, 10 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan hasil validasi ahliRevisi produk		
7	Rabu, 15 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan bab 4, memeriksa kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan metode yang digunakan		
8	Kamis, 30 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan hasil uji coba		

		produk		
9	Rabu, 13 Februari 2025	Evaluasi keaduan	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>SAC</i>
10				

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal: 13 Februari 2025

Dosen Pembimbing

Asef Umar Fakhruddin

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
 NIP. 19830423 201801 1 001





Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6005/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 November 2024

Kepada
Yth. Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Suci Wulandari
2. NIM : 214110406035
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Cindaga RT 01/13 Kebasen
6. Judul : Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
2. Tempat / Lokasi : RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
3. Tanggal Riset : 09-11-2024 s/d 09-01-2025
4. Metode Penelitian : Penelitian dan Pengembangan

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Balasan Permohonan Izin Riset Individual



RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Belani, Cerdas, Kreatif

Jln. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan
Telp. 081229213892 Email: wadaskelirpau@gmail.com

SURAT KETERANGAN Nomor: 072/D1/RARKWK/II/2025

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Riset Individu Nomor

B.m.6005/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 atas nama:

Nama : Suci Wulandari

NIM : 214110406035

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal (RA) Rumah Kreatif Wadas Kelir, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas terhitung mulai tanggal 9 November 2024 s.d 9 Januari 2025. Dengan objek penelitian Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 10 Februari 2025
Kepala Madrasah

RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

RAL DHATUL ATHFAL
RUMAH KREATIF WADAS KELIR
Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP., M. Pd

Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4940/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 September 2023

Kepada
Yth. Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Suci Wulandari
2. NIM : 214110406035
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Riset Terhadap Kegiatan Seni Lukis Anak Usia Dini
2. Tempat/ Lokasi : RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
3. Tanggal Observasi : 21-09-2023 s.d 06-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Keterangan Telah Melakukan Observasi



RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Islami, Cerdas, Kreatif

Jln. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangkesem, Purwokerto Selatan
Telp. 081229213892 Email: wadaskelirraud@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/D1/RARKWK/IX/2023

Berdasarkan Surat Permohonan Observasi Nomor
B.m.4940/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023 atas nama:

Nama : Suci Wulandari

NIM : 214110406035

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal (RA) Rumah Kreatif Wadas Kelir, Karangkesem, Purwokerto Selatan, Banyumas dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi pendahuluan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, Karangkesem, Purwokerto Selatan, Banyumas terhitung mulai tanggal 22 September 2023 s.d. 06 Oktober 2023. Dengan objek penelitian Kegiatan Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 07 Oktober 2023
Kepala Madrasah
RA Rumah Kreatif Wadas Kelir


RAUDHATUL ATHFAL
RUMAH KREATIF WADAS KELIR
Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP., M.Pd.

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1091/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Untuk Anak Usia Dini Di Ra Rumah Kreatif Wadas Kelir

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Suci Wulandari
NIM : 214110406035
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Maret 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.,
NIP : 19830423 201801 1 001

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.668/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : SUCI WULANDARI
NIM : 214110406035
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 16 Januari 2025
Nilai : 91 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Suci Wulandari
NIM : 214110406035
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan : 2021
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Seni Lukis Anak Usia Dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

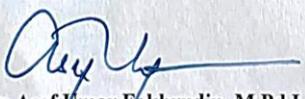
Dibuat di : Purwokerto

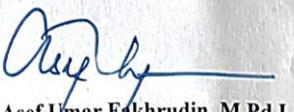
Tanggal : 13 Februari 2025

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001



SERTIFIKAT



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1840/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SUCI WULANDARI**
NIM : **214110406035**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5720/Un.19/K.Bhs/PP.009/0.2023

This is to certify that

Name : **SUCI WULANDARI**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 23 Mei 2000**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **18 Oktober 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 55 Structure and Written Expression: 67 Reading Comprehension: 59
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
 Obtained Score : **583** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KIAI
 HAJI SAIFUDDIN ZUHRI al-Ustadz al-Akbar

Purwokerto, 18 Oktober 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP.19860704 201503 2 004



CERTIFICATE

الشهادة

No.B-1207/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that

Name : **Suci Wulandari**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 23 Mei 2000**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **20 Desember 2022**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 43 Reading Comprehension: 49
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
 Obtained Score : **450** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KIAI
 HAJI SAIFUDDIN ZUHRI al-Ustadz al-Akbar

Purwokerto, 10 Januari 2025
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024

Diberikan Kepada :

SUCI WULANDARI

214110406035

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
 Laboratorium FTIK
 Kepala,

Dr. Yuslam, M. Pd
 NIP. 196801091994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1051/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SUCI WULANDARI

(NIM: 214110406035)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 71
Imla'	: 73
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Suci Wulandari
2. NIM : 21410406035
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Cindaga, RT 01 RW 13, Kebasen
5. Nama Ayah : Pardan
6. Nama Ibu : Almh. Jasiyem

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Cindaga, 2012
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Rawalo, 2015
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Maos, 2018
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba Essay Competition Se-Jateng/DIY dalam rangka memperingati Harlah PIAUD UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021.
2. Juara 1 Lomba Pentas Seni Mahasiswa dalam rangka memperingati Harlah PIAUD UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022.
3. Juara 1 Lomba Musikalisasi Puisi Nasional yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2023.
4. Juara Harapan 1 Lomba Vocal Group Nasional yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2023.
5. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Internasional yang diadakan oleh IKMAPISI tahun 2024.
6. Peraih Golden Medal dalam Seiba International Festival cabang Musikalisasi Puisi yang diadakan oleh UIN Imam Bonjol Padang tahun 2024.